

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA MENCAPAI TUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 5
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Devi Kurniawati
08110136



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2012**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA MENCAPAI
TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Devi Kurniawati
08110136



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA MENCAPAI TUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 5
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
DEVI KURNIAWATI
(08110136)**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001**

Tanggal, 26 Mei 2012

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TEAM TEACHING* DALAM
MENINGKTKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIJAH (MA) NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DEVI KURNIAWATI
(08110136)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 25 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Imron Rosyidi, M. Th., M. Ed
NIP. 19651112200003 1 001

Sekretaris Sidang

NIP.

Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd
NIP. 19570927198203 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat_Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran.

Perjalanan ini memang sulit, begitu banyak kerikil-kerikil yang menjadi penghambat, ombak yang menerjang dan angin yang menerpa, tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. *Alhamdulillah 'Ala Kulli*

Ni'amik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi

Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya,

Ibu tercinta (Susiati Rini Kulsum) dan Bapak Tersayang (Suyadi), kakakku (Rifka Astriana) yang selalu menjadi inspirator sekaligus motivatorku, dan adik-adikku (Muhammad Arif Edo Kurniawan dan Jihan Septi Laily Putri), saudara-saudaraku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku

dan mencapai ridha Allah.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹
QS. Ar-Ra’d (13): 11

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), hlm. 250

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Devi Kurniawati
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Malang, 26 Mei 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Devi Kurniawati
NIM : 08110136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama
Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Mei 2012

Devi Kurniawati
NIM. 08110136

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah swt. atas rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. atas jasanya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, karena tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan izin, motivasi serta do'anya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda (Suyadi) yang sudah menunjukkan kepada penulis tentang pentingnya sebuah ilmu.
2. Ibunda (Susiaty Rini Kulsum) yang telah memberikan dorongan moril dan materiil serta yang selalu mendoakan dan yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Kakakku (Rifka Astriana) yang telah memberikan dorongan moril dan materiil sekaligus menjadi inspirator dan motivator kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak DR. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Marno, M. Ag, selaku ketua pelaksana program PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2012/ 2013.
8. Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan ilmunya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan benar.

9. Sahabatku Lativa Latansa, Laily Nur Arifa, Khusnul Khotimah, Mariyatul Qibtiyah, Muslihatul Ula, Yanti Kamiarsih, Dwi, Ulil Hidayah, Rohma, Fia, Lela dan sahabat-sahabat lainnya yang selalu menjadi teman disaat aku dalam keadaan senang dan duka.
10. Kakakku tersayang (Febrianty Dwi Novita) yang selalu memberi motivasi serta nasehat-nasehat di saat aku dalam keadaan senang dan duka.
11. Teman-teman PKLI MAN Mojosari yang setia mendengar keluh kesah, dan telah memberi warna dalam perjalanan kuliahku.
12. Sahabat/i PMII baik Condrodimuko maupun dari ITN yang telah memberi warna dan memberi banyak pengalaman dalam hidupku.
13. Dewi Masyithoh. S.Ag, M.Pd selaku guru pamong ketika PKLI sekaligus sebagai teman untuk berbagi cerita yang selalu memberikan bimbingan, nasehat-nasehat, dan motivasi.
14. Siswa dan siswi MAN Mojosari, khususnya siswa-siswi kelas XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 3, XI IPS 4 yang selalu memberi suport kepada penulis.
15. Adik-adik didik yang selalu memberi suport serta pengertian kepada penulis jika izin tidak mengajar.
16. Rekan-rekan kantor yang selalu memberi suport, meringankan beban pekerjaan, dan pengertian untuk mengizinkan saya menyelesaikan kepentingan kuliah.
17. Terima kasih untuk orang-orang yang pernah menyakiti maupun membenci penulis pada saat proses skripsi ini, anda begitu berharga, karena penulis lebih dituntut untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika tidak ada anda semua, hidup ini terasa kurang garam.

Malang, 26 Mei 2012
Penyusun,

Devi Kurniawati
NIM. 08110136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	17
DAFTAR SKEMA	17
DAFTAR GAMBAR.....	19
DAFTAR LAMPIRAN	20
ABSTRAK	21
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Definisi Operasional	9
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Landasan Teori Ekstrakurikuler Keagamaan	15
1. Definisi Ekstrakurikuler	15
2. Definisi Keagamaan	16
3. Landasan Hukum Ekstrakurikuler	19
4. Muatan Kegiatan Ekstrakurikuler	20
5. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah....	22
6. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah.....	23
7. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	25
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
1. Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
2. Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran PAI.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
2. Kehadiran Peneliti	41
3. Lokasi Penelitian	42
4. Sumber Data	43
5. Metode Pengumpulan Data	45
6. Tehnik Analisis Data	49
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	51

8. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	54
1. Obyek Kota Malang	54
2. Latar belakang SMPN 5 Malang.....	55
3. Logo SMPN 5 Malang	57
4. Motto SMPN 5 Malang.....	58
5. Letak Geografis	58
6. Visi, Misi, dan Strategi SMPN 5 Malang	59
7. Struktur Organisasi	59
8. Kebijakan Mutu Sekolah.....	69
9. Kondisi Sarana Prasarana SMPN 5 Malang	69
10. Pengaturan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	70
B. Paparan Data	73
1. Proses Perencanaan, Implementasi, Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan PAI Pada Siswa SMPN 5 Malang	73
2. Upaya Mencapai Tujuan PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa SMPN 5 Malang	90
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan PAI Pada Siswa SMPN 5 Malang.....	93

B. Upaya Mencapai Tujuan PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan pada siswa SMPN 5 Malang	103
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran	110
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS DIRI	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sejarah SMP Negeri 5Malang
- Lampiran 2 : Denah Lokasi SMP Negeri 5Malang
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi SMP Negeri 5Malang
- Lampiran 4 : Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 5 : Prosedur Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 6 : Daftar Pelatih dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 7 : Kriteria Penilaian Ekstrakuriler SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 8 : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 9 : Program Kerja Ekstrakurikuler BDI
- Lampiran 10 : Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler BDI
- Lampiran 11 : Silabus Pembelajaran PAI SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 12 : Bukti Konsultasi Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Lembar Persetujuan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 16 : Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota
Malang
- Lampiran 17 : Pedoman Wawancara

ABSTRAK

Kurniawati, Devi. 2012. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

Seorang guru agama yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar perencanaan kegiatan yang telah di lakukan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Agar kegiatan-kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan efektif, perlu adanya solusi dan strategi yang tepat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah. Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswa, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Terkait hal tersebut, sebagai sekolah umum yang hanya menyampaikan materi keagamaan 2 jam pelajaran dalam seminggu dipandang sangat kurang, maka di SMPN 5 Malang di bentuk sebuah organisasi sub OSIS yang berkiprah dibidang keagamaan yang biasa disebut dengan Badan Dakwah Islam (BDI). Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka, program dan kegiatan disusun sesuai dengan visi-misi dari sekolah yang salah satu tujuannya untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang dilandasi imtaq, iptek dan berwawasan lingkungan, menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan serta dengan menggunakan strategi melaksanakan PAKEM, mengoptimalkan kegiatan akademik dan non akademik, mengkaryakan guru-guru dan staf yang profesional, menyediakan fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan kerja bernuansa: asah, asih dan asuh.

Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah dengan tujuan: (1) untuk mengetahui proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan PAI pada siswa SMPN 5 Malang. (2) untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan PAI pada SMPN 5 Malang (3) untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan PAI pada siswa SMPN 5 Malang (4) untuk mengetahui upaya pencapaian tujuan PAI melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan pada siswa SMPN 5 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ke empat hal tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 5 Malang, melalui proses perencanaan yakni oleh pembina ekstrakurikuler

kepada kepala sekolah, kepala sekolah menerbitkan SK kepala sekolah tentang pembina ekstrakurikuler, kemudian dilanjutkan oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler untuk membuka pendaftaran peserta ekstrakurikuler. Semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah terencana dalam program kerja. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdiri dari tiga jenis yaitu: kegiatan mingguan (seni baca sholawat, tartil qur'an, IMTAQ, dan pengadaan vacuum cleaner), bulanan (khotmil qur'an dan istighosah), tahunan (PHBI). Waktu yang digunakan yaitu pada hari Jum'at untuk rutin, sebelum dan sesudah terlaksananya program. Evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan menekankan pada penilaian/ tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/ kerja siswa. Semua kegiatan terdapat point-point dan masuk dalam nilai rapor.

Upaya SMPN 5 Malang dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah sesuai dengan tujuan PAI. Melalui materi, metode dan waktu yang telah disesuaikan dengan standart kompetensi lulusan untuk tingkat sekolah menengah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler BDI pada siswa SMPN 5 Malang merupakan fasilitas bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya serta mengembangkan kreatifitasnya. Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari kelas dalam kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh BDI sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Tujuan Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, Pendidikan Agama dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Thn 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwasannya pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Adapun dalam penelitian ini adalah pendidikan yang dilakukan pada jalur formal.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan dalam konteks Islam, lebih banyak dikenal dengan term “Tarbiyah” yang berarti proses transformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik, yang mempunyai semangat tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terwujud ketaqwaan, budi pekerti, dan pribadi yang luhur. Dalam artian pendidikan Islam itu sendiri adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup.¹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.²

Dalam upaya untuk mencapai tujuan PAI di lembaga pendidikan, seorang guru agama tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk memperingati hari-hari besar keagamaan yang kemungkinan besar juga mampu

¹ Muhaimin & Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam kajian filosofis dan kerangka dasar Operasionalnya*. (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 127

² Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: Ramadan, 1993), hlm. 45

memberikan sumbangan informasi kepada mereka tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru agama yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan strategi yang dapat menemukan jalan keluar tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar jam wajib sekolah. Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswa, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Berikut sedikit ulasan bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler bila ditinjau dari segi tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Tujuan ini begitu penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar.³ Tujuan ini dirumuskan dalam rangka mempermudah si pengajar dalam mendesain program dan kegiatan pengajaran, mempermudah penilaian dan

³ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 71

pengawasan hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberi pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya. Dari tujuan pembelajaran tersebut, diharapkan dalam setiap membangun kegiatan ekstrakurikuler, sekolah mempunyai pijakan yang jelas dan dapat mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler dengan tepat.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dicanangkan oleh sekolah setidaknya membawa pengaruh kepada siswa-siswa tersebut. Melihat dan menilai seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diterapkan dalam proses pendidikan khususnya sebagai kegiatan diluar jam pelajaran, maka penulis berkeinginan untuk menguak secara lebih mendalam tentang aplikasinya dilapangan. Terkait bagaimana proses perencanaan, implementasi, evaluasinya sebagai upaya mencapai tujuan PAI.

Oleh sebab itu, penulis memilih SMP Negeri 5 (SMPN 5) Malang sebagai objek penelitian. Secara umum alasan peneliti memilih SMPN 5 Malang sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut termasuk salah satu lembaga pendidikan yang mutunya tidak diragukan lagi. Dapat dilihat dari

minat masyarakat untuk bersekolah di SMPN 5 Malang tergolong tinggi, hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Warga masyarakat yang bersekolah di SMPN 5 Malang memiliki pandangan bahwa SMPN 5 Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang yang berbasis IT didukung sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan sekolah sehat tingkat nasional dan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar, mayoritas siswa beragama Islam, serta memiliki program kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PAI pada SMPN 5 Malang, menurutnya:

“...Di Sekolah ini memang memiliki program kegiatan keagamaan yang dikelola oleh siswa dalam suatu organisasi ekstrakurikuler yaitu Badan Dakwah Islam (BDI). Dalam BDI sendiri, sudah mencakup banyak sekali kegiatan. Meskipun program sudah terlaksana, tetapi masih ada saja kendala-kendala yang menghambat...”⁴

Pada tahap perkembangan masa SMP (sekitar usia 12 tahun s.d. 15 tahun), menurut Jean Jacques Rousseau (1712-1778) dalam tahap ini perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Anak mulai kritis dalam menanggapi sesuatu ide atau pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, sedangkan kemauan kurang keras. Dengan pikirannya yang berkembang, anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggapnya sesuai untuk memperoleh

⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Edi, tgl 16 Juli 2011 jam 09.45 di kantor tata tertib SMPN 5 Malang.

kebahagiaan.⁵ Apabila mengalami kegagalan, akan mengalami Identity Diffusion (kekaburan identitas).

Maka dari itu, modal utama dalam menjalani hidup adalah pengenalan diri. Orang yang tidak memperhatikan kehidupannya sama saja dengan meniadakan diri sendiri. Secara umum pribadi manusia harus diletakkan pada kedudukan yang benar dan wajar sebagai makhluk yang diberi kesadaran, kehendak, perasaan, dan kebebasan untuk menjadi motor bagi kehidupan serta makhluk yang mengabdikan kepada penciptanya.⁶

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 5 Malang?

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 68

⁶ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Departemen Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Panduan Pelaksanaan Kerohanian Islam* (2009), hlm. 12

2. Bagaimanakah upaya yang di lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mencapai tujuan PAI siswa di SMP Negeri 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 5 Malang.
2. Mengidentifikasi upaya yang di lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mencapai tujuan PAI siswa di SMP Negeri 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai barometer di dalam meningkatkan keberhasilan guru PAI, menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang. Sekaligus dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan kegiatan keagamaan yang lebih efektif.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, serta mampu mendiagnosa problem yang terjadi pada PAI, sehingga pada pelaksanaannya tidak bersifat teoritis saja melainkan bagaimana pelaksanaan di lapangan.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya khasanah pemikiran dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku keagamaan dan sekaligus sebagai langkah untuk meraih gelar (S-1) di Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu diberi batasan penelitian agar pembahasan ini tidak terlalu lebar.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP Negeri 5 Malang dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 5 Malang, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang saya teliti adalah Badan Dakwah Islam (BDI). Agar pembahasan tidak melebar, tujuan PAI yang di maksud dalam penelitian ini bukan membahas tujuan PAI secara global. Melainkan

hanya tujuan PAI yang sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan menengah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini, penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai istilah yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian tersebut.
2. Agar dapat diketahui mana istilah-istilah tersebut saat penelitian ini dilakukan dan perubahannya, jika pada masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.

Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi mengandung arti penerapan atau pelaksanaan.⁷ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan

⁷ Dendy Sugono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 548

sikap.⁸ Terkait dengan penelitian ini adalah proses kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari program atau perencanaan dan pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Khususnya Sekolah Menengah Pertama dan semua jenjang pendidikan umumnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum, PAI bertujuan menumbuhkan pola kepribadian yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera serta melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).⁹ Namun, yang dimaksud tujuan PAI dalam penelitian ini adalah sesuai dengan SKL untuk sekolah menengah.

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 34

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Ekstrakurikuler Keagamaan yang sudah pernah dilakukan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Dina Galih Suprobo yang mengkaji tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu”. Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui tentang pelaksanaan, usaha-usaha peningkatan yang dilakukan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu. Dari hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan banyak memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diah Suci Aningsih yang mengkaji tentang “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlaqul karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen”. Fokus dari pada penelitian ini ialah mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen, peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen, serta faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen.

Perbedaan penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Dina Galih Suprobo mengetahui tentang pelaksanaan, usaha-usaha peningkatan yang dilakukan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah. Penelitian yang kedua dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen, serta faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen.

Sedangkan fokus penelitian yang akan saya lakukan adalah mengetahui tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan BDI saja. Serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama siswa di SMP Negeri 5 Malang yang sesuai dengan SKL untuk satuan pendidikan menengah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari: (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Ruang Lingkup Penelitian, (F) Definisi Operasional, (G) Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, terdiri dari: (A) Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, meliputi: Definisi Ekstrakurikuler, Definisi Keagamaan, Landasan Hukum Ekstrakurikuler, Muatan Kegiatan Ekstrakurikuler, Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah. (B) Tujuan Pendidikan Agama Islam, meliputi: Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam, Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- BAB III** : Metode Penelitian, terdiri dari: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Data, (H) Tahap-tahap Penelitian.
- BAB IV** : Laporan Hasil Penelitian, meliputi: (A) Deskripsi obyek penelitian yang meliputi Sejarah SMPN 5 Malang, Visi dan

Misi SMPN 5 Malang, Struktur Organisasi SMPN 5 Malang, Pengaturan Kegiatan Ekstra Kurikuler, kemudian tentang Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya mencapai tujuan PAI pada siswa SMPN 5 Malang, (B) Penyajian Data: Proses Perencanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan PAI Pada Siswa SMPN 5 Malang, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang, Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang, Upaya Pencapaian Tujuan PAI melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: (A) Proses Perencanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan PAI Pada Siswa SMPN 5 Malang, (B) Implementasi Ekstra Kurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang, (C) Evaluasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang, (D) Upaya Pencapaian Tujuan PAI melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Definisi Ekstrakurikuler

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi.¹ Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian khusus².

Secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.³

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.⁴

¹Dendy Sugono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 380

² Ibid, hlm. 783

³ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Department Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 479

⁴ Rohmat Maulana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Alfabeta: Bandung, 2011) hlm.

2. Definisi Keagamaan

Dengan singkat definisi agama menurut sosiologi adalah definisi yang empiris. Sosiologi tidak pernah memberikan definisi agama yang evaluative (menilai). Sosiologi angkat tangan mengenai hakikat agama, baiknya atau buruknya agama atau agama-agama yang tengah diamatinya. Dari pengamatan ini sosiologi hanya sanggup memberikan definisi deskriptif (menggambarkan apa adanya) yang mengungkapkan apa yang dimengerti dan dialami pemeluk-pemeluknya.⁵

Sedangkan menurut pendapat Hendro Puspito, agama adalah suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya. Dalam kamus sosiologi, pengertian agama ada 3 macam yaitu:

- a. Kepercayaan pada hal-hal yang spiritual
- b. Perangkat kepercayaan dan praktek-praktek spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri
- c. Ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural

Menurut WJS. Poerwadarminta, “Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Jadi, keagamaan

⁵D. Hendropuspito, O. C. *Sosiologi Agama*, Elizabeth K Nottingham (Balai Pustaka: Jakarta), hlm. 35

adalah sifat yang ada dalam agama.⁶ Nilai-nilai keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama.

Macam-macam nilai-nilai Keagamaan menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan⁷
- b. Islam, yaitu istislam (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian kesejahteraan (*as salaam*) dan dilandasi jiwa yang ikhlas (*sincerity*).⁸
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam - dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.⁹
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridlai Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridlai-Nya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata – mata demi memperoleh ridla Allah.
- f. Tawakkal, yaitu keteguhan hati dan keyakinan, bahwa semua perkara bergantung di genggam tangan Allah.¹⁰

⁶ H. TB. Aat Syafaat, et al., *Peranan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 152

⁷Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta, 2000), hlm. 98-100

⁸Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 152

⁹ Nurcholish Madjid, *Op.Cit*, hlm. 99

- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya. Amalan yang paling Allah SWT harapkan dilakukan manusia kepada Tuhannya adalah melakukan syukur kepada-Nya. Jika manusia merasa tidak perlu bersyukur maka berarti dia telah mengingkari dan tidak mengimani siapa pemberi nikmat-nikmat itu.¹¹ Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q. S. Ibrahim: 7)

Jadi, melalui kesyukuran rezeki akan menjadi perbendaharaan yang sangat luas dan berisi segala macam kenikmatan. Sedangkan dengan meremehkan dan tidak mensyukurinya, rezeki akan berubah menjadi satu hal yang sangat tidak diminati manusia.

- h. Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan, dan senantiasa menjaganya, memupuknya dengan keikhlasan dan menghiasinya dengan ilmu. Ia adalah menahan diri dari segala kemaksiatan, dan

¹⁰ Abd. Chafidz Farchun M, *Hidup Dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), hlm. 129

¹¹Badi'uz-Zaman sa'id an-Nursi, *BersyukurlahBersabarlah.....*(Surakarta: Indiva Pustaka, 2009), hlm. 164

berdiri tegak melawan dorongan hawa nafsu. Ia adalah ridha dengan qadha dan qadar Allah tanpa mengeluh.¹²

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan semua jenjang pendidikan umumnya.

3. Landasan Hukum Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Kepmen yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/ U/ 2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah. Penjelasan pada bagian keputusan sebagai berikut:¹³

Bab V pasal 9 ayat 2

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

¹²Syaikh Abu Usamah Salim Bin 'Ied Al Hilali As-Salafi, *Meniru Sabarnya Nabi* (Bogor: CV. Darul Ilmi, 2009), hlm. 5

¹³Ibid.,

Bagian Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/ U/ 2002 Tanggal**31 Juli 2002**

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan di manfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlaq mulia, pemahaman, pendalaman dan alamiah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Pada bagian lampiran ini dilengkapi pula kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk peserta didik yang beragama Islam dan beragama lain. Misalnya, pada bulan ramadhan, peserta didik yang beragama Islam dapat mengikuti pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, bakti sosial, baca tulis Qur'an, pengumpulan zakat fitrah, atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa penyadaran moral peserta didik. Bagi mereka yang beragama selain islam juga di tegaskan perlunya pelibatan peserta didik pada hari-hari besar agama dan sejumlah kegiatan yang dapat memperkuat moral beragama.¹⁴

4. Muatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:¹⁵

¹⁴ Ibid., hlm. 212

¹⁵ Ibid., hlm. 215

a. Program keagamaan

Berfungsi sebagai peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/ U/ 2002.

b. Pelatihan profesional

Pelatihan profesional bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Misalnya: jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

c. Organisasi siswa

Organisasi ini dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti: OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, kelompok pecinta alam, dsb yang dapat diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

d. Rekreasi dan waktu luang

Sebagai upaya untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olahraga atau hiburan.

e. Kegiatan kultural

Kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya.

f. Program perkemahan

Kegiatan ini dapat mendekatkan peserta didik dengan alam. Selama program ini berlangsung, jenis kegiatan yang dapat dikembangkan: kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual.

g. Program *Live-In-Exposure*

Live-In-Exposure adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

5. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pendidikan Agama Islam untuk pembinaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya ada 6 macam, yaitu:¹⁶

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing
- b. Memperingati hari-hari besar agama
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
- d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
- e. Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan
- f. Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 94

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok-kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.

6. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁷ Sebagian disebutkan dalam Al-qur'an tentang anjuran kepada kita agar menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, yaitu disebutkan dalam QS. Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

¹⁷ Ibid, hlm.94

Maksud dari ayat tersebut adalah, menganjurkan untuk: beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan PAI yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan Agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam.

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran agama Islam
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- c. Menyalurkan minat dan bakat siswa
- d. Melatih siswa hidup bermasyarakat
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT

7. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Program kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/ masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah. Dalam hal ini, perlu adanya proses manajemen yang tertata rapi. Pada proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/ pimpinan yaitu: seperti yang dikemukakan oleh Koontz dan O'Donnel (1984), mengungkapkan fungsi pokok manajemen meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*.

Menurut Terry (1960) fungsi manajemen terdiri atas; *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Akhirnya Piece I and Robinson (1984) berusaha mencari titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/ pelaksanaan (*directing/ actuating*), and pengawasan (*controlling*).¹⁸ Sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jika

¹⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 11-12

dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya tujuan. Dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah swt mengingatkan kita untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktifitas kehidupan yang akan kita laksanakan.

Dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.¹⁹ Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang

¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49

mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.²⁰

Perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan, maka perencanaan harus dilakukan melalui proses tertentu. Proses tersebut dibagi menjadi enam tahapan:²¹

- 1) Analisis keadaan (situational analysis), pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan.
- 2) Menetapkan alternatif tujuan dan rencana, pada langkah ini, berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan, proses perencanaan harus membuat alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana, pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian, dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- 4) Memilih tujuan dan rencana, pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi memilih tujuan rencana yang paling memungkinkan bisa mencapai harapan yang diinginkan.

²⁰ Ibid.,

²¹ Bateman & Snell, *Management Competing In The New Era*. (New York: the McGraw-Hill, 2002), hlm. 112-113

- 5) Mengimplementasikannya, rencana kerja yang dipilih harus dilaksanakan.
- 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan. Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang ditetapkan harus dimonitor dan dikontrol secara ketat agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bisa berakibat tidak tercapai harapan yang dituju.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa, menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan menfokuskan sumber daya pada tujuan.²²

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah:

- 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan,

²² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cibeureum: Rosda, 1996), hlm.71

3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.²³

c. Pengarahan (*Leading*)

Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi Pengarahan (*leading*), secara sederhana, adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Fungsi *leading* sering disebut dengan bermacam-macam nama, antara lain *leading*, *directing*, *motivating*, *actuating* atau lainnya.²⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*). Pengawasan (*controlling*) merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negative. Pengawasan positif mencoba untuk

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 24

²⁴ *Ibid.*, hlm. 25

mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu:

- 1) penetapan standar pelaksanaan,
- 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan,
- 3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan
- 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, “tujuan” mengandung arti arah, maksud atau haluan.²⁵ Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang di harapkan setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”.²⁶

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan di pandang

²⁵ Zakiah Darajat, 1992. Dalam Arman Arief, 2002:25. Dalam A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Malang: UIN Press, 2008) hlm.107

²⁶ Marimba, 1987: 45. Dalam A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm.108

sebagai salah satu objek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁷

Konsep yang dikemukakan oleh Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal *Culture History of Western Education* yang menyatakan:

- a. Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat di teruskan dari generasi ke generasi.
- b. Pendidikan adalah suatu proses melalui proses individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan, melalui cara ini pikiran manusia di latih dan dikembangkan.
- c. Pendidikan adalah suatu pertumbuhan dalam hal ini proses individu dibantu perkembangan kekuatan, kesanggupan dan minatnya.
- d. Pendidikan adalah rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman yang menambah arti serta menambah kesanggupan untuk memberikan arah pengalaman selanjutnya
- e. Pendidikan adalah sutau proses seseorang untuk menyesuaikan diri dengan unsur-unsur pengalamannya yang menjadi kepribadiannya kehidupan modern sehingga dapat mempersiapkan diri dari kebudayaan masa depan yang berhasil.²⁸

Namun demikian juga Zakiyah Drajat, mendefinisikan pendidikan Islam adalah dengan tiga dimensi secara bahasa dan dijadikan dasar pijakan definisi pendidikan yang penggunaannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24.

²⁷ Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: Ramadani, 1993), hlm. 9

²⁸ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), hlm. 26

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya : *Wahai Tuhanku, sayangilah mereka keduanya (Ibu Bapak) sebagaimana mereka berdua telah mengasuh (mendidik) waktu kecil.*²⁹

Kata “*rabba*“ disini di artikan mendidik sebagai dasar dari kata pendidikan terutama pada pendidikan Islam (Tarbiyah Islamiyah) selain dari ayat tersebut juga di terangkan kata “ *rabba* “ berarti mendidik pada Al-Qur’an surat Al-Asyura’ ayat 18 sebagai berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya: *Fir’un menjawab bukankah aku telah mengasuhmu (mendidikmu) di antara keluarga kamu, waktu masih kanak-kanak dan waktu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu,*³⁰

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhiratnya kelak dan dapat diformulasikan kembali

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hlm. 667

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 667

bahwa pendidikan islam pada hakikatnya adalah proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspeknya.³¹

Perbincangan Pendidikan Agama Islam itu di perspektifkan menjadi tiga perspektif (sudut pandang) yaitu (1) Pendidikan menurut Islam, (2) Pendidikan dalam Islam, (3) Pendidikan agama Islam.

Pendidikan menurut Islam adalah suatu konsep, ide, nilai dan norma-norma kependidikan yang diambil, dipahami dan dianalisis lalu di munculkan dari sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur'an Hadist). Perspektif ini bersifat filosofis karena menganalisis langsung dari sumber pokok ajaran Islam, sehingga kemudian melahirkan suatu ilmu yang dikenal dengan istilah Filsafat Pendidikan Islam.³²

Pendidikan dalam Islam, adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang proses pembudayaan dan pewarisan, pengalaman atau nilai-nilai ajaran Islam yang berlangsung sepanjang sejarah Islam, sejak zaman Nabi sampai sekarang. Perspektif ini bersifat historis-kronologis praktik mendidikan ajaran Islam, yang kemudian dikenal dengan nama Sejarah Pendidikan Islam.³³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis bagaimana proses mendidikan ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh orang ke orang lain, agar Islam dapat dijadikan sebagai panutan (*way of life*). Perspektif ini bersifat pengembangan konsep dan

³¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 5

³² Ibid., hlm. 1

³³ Ibid..

praktik pendidikan, yang selalu ditinjau dan dirumuskan berdasarkan perkembangan kehidupan manusia, sehingga Islam sebagai rujukan selalu bermakna dinamis.³⁴

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Agama Islam ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Pendidikan Agama Islam ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³⁵

Dengan adanya tujuan Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan sangat penting. Mengingat, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk jiwa religius dalam diri siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah.

2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu

³⁴ *Ibid.*.

³⁵ A. Fatah Yasin, *op.cit*, hlm. 34

kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.³⁶

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal

³⁶ Bambang Soehendro, *Standar Isi Untuk Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 52

maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:³⁷

- 1) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- 2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting

³⁷ Ibid.,

dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.³⁸

a. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:³⁹

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan

³⁸ Ibid.,

³⁹ Ibid.,

manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁴⁰

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah khusus mata pelajaran PAI adalah:⁴¹

- 1) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
- 3) Berperilaku terpuji seperti husnuzhhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah
- 4) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
- 5) Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

⁴⁰ Ibid., hlm. 53

⁴¹ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hlm. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan obyektif, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah prosedur dan cara melakukan verifikasi dari yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah-masalah dalam penelitian termasuk masalah-masalah dalam penelitian ini.¹

Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan analisis

¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm.16

²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.4

data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden;
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendasar terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala-gejala tertentu.⁵

Peneliti disini berusaha untuk mengkaji secara benar subjek yang akan diteliti, serta sejauh mana fungsi kepengurusan bisa berjalan dengan

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:ALFABETA, Cet ketiga April 2007), hlm.1

⁴ Lexy. J. Moleong Op.cit., hlm.9

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 245-246

tujuan bahwa peneliti nantinya dapat memberikan pandangan yang jelas dan benar mengenai subjek yang diteliti.

Sedangkan tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁶

2. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini, peneliti hadir untuk menemukan data-data yang diperlukan yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Di samping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak Universitas, ke kepala dinas

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 23

pendidikan, dengan tembusan kepada kepala SMP Negeri 5 Malang. dalam hal ini Kepala SMP Negeri 5 yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan ke guru mata pelajaran PAI dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan demikian proses penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan lancar dan baik.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti dapat melihat faktafakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat oleh peneliti maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga formal, baik itu SD/MI, SLTP/MTs atau SMA/MA karena dalam lembaga tersebut terjadi proses belajar mengajar yang mana dalam mengajar guru pasti menerapkan ketrampilan dasar mengajar, salah satunya adalah ketrampilan memberikan variasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Negeri 5 Malang, karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ditetapkan oleh Depdiknas menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Serta melaksanakan program Akselerasi (percepatan belajar) sehingga keberadaan siswa yang memiliki potensi kecerdasan lebih tersebut ada upaya solusi pelayanan pendidikan yang memungkinkan

dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁷ Selain itu, alasan peneliti memilih lembaga pendidikan tersebut adalah peneliti melihat dari antusias masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 5 Malang tergolong tinggi. Meskipun dari berbagai agama, sekolah tersebut mempunyai tradisi program keagamaan yang tidak dimiliki SMPN pada umumnya.

4. Sumber Data

Menurut Lofland (1984) yang dikutip Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁸ Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini di bagi dalam tiga macam yang antara lain:

a. Data kata-kata atau lisan dan tindakan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara yang dilakukan oleh interview mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, pembina ekstrakurikuler, wali murid, dan siswa SMP Negeri 5 Malang.

⁷ www.smpn5-mlg.sch.id Email : surat@smpn5-mlg.sch.id YM : smpn5mlg

⁸ Lexy. J. Moleong Op.cit., hlm. 157

b. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha SMP Negeri 5 Malang yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan penelitian tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pengaruh Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Malang, seperti dokumen tentang sejarah berdirinya visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan staff karyawan, keadaan sarana prasarana, proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut sebagai barang bukti penelitian, dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda ataupun peristiwa yang terjadi dilapangan, seperti foto berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler, foto keadaan gedung SMP Negeri 5 Malang dan sebagainya.

Adapun sumber data yang dapat diperoleh melalui, yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian

yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, pembina ekstrakurikuler, wali murid, dan siswa SMP Negeri 5 Malang.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua atau data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada diluar penyelidikan, dalam hal ini dapat berupa buku, arsip, dokumen pribadi dan resmi, catatan-catatan guru dan foto-foto.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Malang.” maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan. Data penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁹

Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas :

- a. Sumber personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misal kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, pembina ekstrakurikuler, wali murid, dan siswa SMP Negeri 5 Malang.
- b. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan SMP Negeri 5 Malang serta segala aktifitasnya.

⁹ Sanapiah Fasal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 173.

- c. Sumber paper, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip, notulen rapat, dan paper.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Adapun metode ini digunakan untuk mengamati proses kondisi yang amat kompleks, untuk lebih jelasnya penulis akan mengidentifikasi menjadi tiga :

¹⁰ Sutrisno Hadi , *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). hlm. 136

- 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.
- 3) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (laten) maupun yang memanifes.

Wawancara (Interview) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹¹

Jadi dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang, serta faktor yang mendukung dan menghambat

¹¹ Suharsimi, Arikunto, Op.Cit., hlm. 192

SMP Negeri 5 Malang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Data ini di peroleh dengan metode interview terhadap

- 1) Kepala SMP Negeri 5 Malang atau perwakilannya
- 2) Guru mata pelajaran PAI mengenai kegiatan keagamaan serta tujuan PAI di SMP Negeri 5 Malang
- 3) Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 4) Wali murid, mengenai pengaruh adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 5 Malang terhadap siswa.
- 5) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹² Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data SMP Negeri 5 Malang mengenai :

- 1) Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang
- 2) Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang
- 3) Letak geografis SMP Negeri 5 Malang.
- 4) Struktur organisasi dan job discription dari masing-masing bagian

¹² Ibid., hlm. 131

- 5) Kondisi Sarana dan prasarana/jumlah dan kondisi ruang belajar, laboratorium dan buku perpustakaan
- 6) Kondisi sarana dan prasarana untuk pembinaan keagamaan (mushala, dll)
- 7) Kondisi guru dan pegawai SMPN 5 Malang
- 8) Kondisi/jumlah siswa SMPN 5 Malang 2011-2012
- 9) Struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang.
- 10) Proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, beserta jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 11) Data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 12) Program kerja ekstrakurikuler keagamaan
- 13) Dokumen (foto) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 14) Dokumen penilaian (evaluasi) pembelajaran PAI
- 15) Dokumen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

6. Tehnik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian dari hasil studi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.¹³ Teknik analisis diskriptif kualitatif memiliki pengertian bahwa data yang

¹³ Ibid., hal. 353

diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Dengan menggunakan metode ini, maka data yang telah terkumpul kemudian ditafsirkan, diidentifikasi, dan dituturkan sehingga permasalahan yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Untuk jenis data yang bersifat kualitatif maka tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berfikir induksi. Yang dimaksud berfikir induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit itu ditarik

¹⁴ Nana Sujana dan Awal Kusumah. *Proposal penelitian di Perguruan Tinggi*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm. 89

generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵ Teknik ini dipakai dengan mengambil pendapat-pendapat dari para ahli dan juga dari penjelasan beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dapat dibahas dan kemudian disimpulkan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh karena itu, penulis memilih triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

¹⁵ Hadi Sutrisno, Op.cit.,hlm. 136.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

Peneliti memperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan PAI siswa SMP Negeri 5 Malang, maka peneliti tidak cukup hanya pada satu orang melainkan peneliti perlu untuk mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, pembina ekstrakurikuler dan siswa SMP Negeri 5 Malang. Serta peneliti memerlukan dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan PAI siswa SMP Negeri 5 Malang.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi :

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Pengajuan judul proposal kepada jurusan, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 3) Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.

¹⁶ Lexy Moleong, Op.cit., hlm.331

- 4) Menyusun metodologi penelitian
- 5) Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang kepada SMP Negeri 5 Malang.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Mengadakan observasi langsung kepada SMP Negeri 5 Malang.
- 2) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- 3) Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- 4) Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi :

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
- 3) Ujian pertanggung jawaban di depan dosen pembimbing.
- 4) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Obyek kota Malang

Kekayaan etnis dan budaya yang dimiliki Kota Malang berpengaruh terhadap kesenian tradisional yang ada. Salah satunya yang terkenal adalah Wayang Topeng Malangan (Topeng Malang). Gaya kesenian ini adalah wujud pertemuan tiga budaya (Jawa Tengah, Madura, dan Tengger). Hal tersebut terjadi karena Malang memiliki tiga sub-kultur, yaitu sub-kultur budaya Jawa Tengah yang hidup di lereng gunung Kawi, sub-kultur Madura di lereng gunung Arjuna, dan sub-kultur Tengger sisa budaya Majapahit di lereng gunung Bromo-Semeru. Etnik masyarakat Malang terkenal religius, dinamis, suka bekerja keras, lugas dan bangga dengan identitasnya.⁷⁸

Kota Malang juga telah lama dikenal sebagai Kota pendidikan, Industri, dan Pariwisata yang terkenal dengan suhu udara yang sejuk, bersih, dan sehat. Tempat pendidikan banyak terdapat di kota ini baik dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, sedangkan untuk industri baik kecil dan besar tumbuh berkembang dengan pesatnya. Untuk pariwisata banyak daerah yang dapat dikunjungi baik pantai maupun pemandangan alam, sehingga kota Malang sering disebut kota Tri Bina Cita.

⁷⁸ Dokumen Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Malang. 2011-2012

2. Latar Belakang SMPN 5 Malang⁷⁹

Taman pendidikan SMP yang ada di Kota Malang untuk pendidikan SMP Negeri dan swasta yang berkualitas cukup banyak. Untuk SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 sampai 24. yang sudah terkenal tingkat nasional bahkan internasional dan diantaranya telah ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

SMP Negeri 5 Malang misalnya yang telah ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen. Letak sekolah berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Minat masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 5 Malang tergolong tinggi, hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa Perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Warga masyarakat yang bersekolah di SMP Negeri 5 Malang memiliki pandangan bahwa SMP Negeri 5 Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang yang berbasis IT didukung sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan sekolah sehat tingkat nasional dan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar.

⁷⁹ Ibid.,

Prasarana pendidikan, peralatan pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Malang telah diupayakan terstandar yang berbasis IT. Di tiap kelas telah disiapkan TV, CD player, LCD atau OHP, komputer, dan internet, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa serta ruang UKS. Media pembelajaran multi media yang dimiliki terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang terus berkembang dan maju. Ruang perpustakaan dan jumlah buku perpustakaan yang koleksi bukunya terus ditambah dan secara terus menerus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra demi terpenuhinya buku koleksi untuk para siswa. Studio mini atau ruang TV Kabel yang dapat diakses ke seluruh kelas baik untuk pembelajaran atau kegiatan siswa. Koperasi siswa, kantin sekolah yang dengan jumlah 11 stan.

Untuk menunjang prasarana pendidikan, dengan luas lahan yang dimiliki luas tanah 10.240 m² dengan luas bangunan 5640 m² yang dikelilingi tanaman penghijauan yang rindang dan taman dengan tanaman bunga-bunga yang cukup menarik, kebun UKS, tanaman TOGA sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran.

Depdiknas pada tahun 2006 telah menetapkan sejumlah SMP di Indonesia menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). SMP Negeri 5 Malang pada tahun pelajaran 2008 – 2009 ditunjuk sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di kota Malang yang pada saat ini sudah dilaksanakan pada tahun ke 3 dengan jumlah rombel 15

untuk kelas RSBI dan 13 rombel untuk kelas SSN serta 2 rombel untuk kelas Akselerasi.

Dalam rangka membenahi sistem manajemen, maka berupaya mengimplementasikan sistem manajemen mutu (ISO 9001 : 2008). Berdasarkan hasil audit eksternal yang dilakukan oleh Badan Sertifikasi Boreau Veritas pada tanggal 5-6 Oktober 2010 dinyatakan berhak mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008.

3. Logo SMPN 5 Malang⁸⁰



Penjelasan Logo:

- a. Padi dan kapas bermakna kemakmuran
- b. Buku/Kitab bermakna menuntut ilmu pengetahuan
- c. Pena klasik bermakna terampil kreatif
- d. V bermakna Lima
- e. Dasar biru bermakna kesempurnaan pekerjaan
- f. Huruf V merah bermakna rela berkorban dan kejujuran
- g. Negeri Lima berwarna kuning bermakna menyenangkan dan bernilai seni tinggi.

⁸⁰ www.smpn5-mlg.sch.id/ diakses pada tanggal 9 Agustus 2011.

4. Motto SMPN 5 Malang⁸¹

KRIDHA BHAKTI SATRIA HANURAGA

Bermakna: Pelajar yang senantiasa gembira, setia, menghormati, dan memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama dan lingkungannya.

5. Letak Geografis⁸²

Kota Malang adalah kota terbesar kedua setelah Kota Surabaya tepatnya di provinsi Jawa Timur. Dengan Geografis Kota Malang terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter diatas permukaan air laut. $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan, dengan dikelilingi gunung-gunung yaitu:

- a. Gunung Arjuno di sebelah Utara
- b. Gunung Semeru di sebelah Timur
- c. Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat
- d. Gunung Kelud di sebelah Selatan

Geologi Wilayah Kota Malang antara lain :

- a. Bagian selatan merupakan dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industry
- b. Bagian utara merupakan dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian
- c. Bagian timur merupakan dataran tinggi yang saat ini untuk daerah pemukiman.

⁸¹ Ibid.,

⁸² Dokumen SMP Negeri 5 Malang.

- d. Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan.

6. Visi, Misi, dan Strategi SMP Negeri 5 Malang⁸³

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional yang dilandasi Imtaq, Iptek dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

Menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan.

c. Strategi

- 1) Melaksanakan PAKEM
- 2) Mengoptimalkan kegiatan Akademik dan Non Akademik
- 3) Mengkaryakan guru-guru dan staf yang profesional
- 4) Menyediakan fasilitas yang memadai
- 5) Menciptakan lingkungan kerja bernuansa : Asah, Asih dan Asuh.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMPN 5 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah.

⁸³ Ibid.,

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan. Untuk lebih jelasnya, lihat pada lampiran. Berikut tugas-tugas dalam struktur organisasi sekolah.

a. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah⁸⁴

1) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator)

- a) Membimbing Guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial
- b) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari
- c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah.
- d) Mengembangkan staf melalui pendidikan /latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah.
- e) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan,seminar,diskusi dan bahan-bahan.

⁸⁴ Ibid.,

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)

- a) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi konseling.
- b) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap.
- c) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU, Laboran, Teknisi, Perpustakaan)
- d) Mengelola administrasi keuangan, baik administrasi keuangan rutin, BOS, dan SBPP.
- e) Mengelola administrasi sarana/ prasarana baik administrasi gedung/ ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.

3) Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

- a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- b) Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Waksek, wali kelas, Ka. TU, Bendahara, Personalia Pendukung misalnya Pembina Perpustakaan, Pramuka, OSIS, Olah Raga. Personalia kegiatan temporer seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
- c) Menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.

- d) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

4) Kepala Sekolah sebagai Penilai (Supervisor)

- a) Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.
- b) Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, dadakan, kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain
- c) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan sekolah.

5) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan dan berjiwa besar
- b) Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.
- c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban
- d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
- e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis.

6) Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator).

- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
- b) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan

pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Dewan sekolah dan masyarakat.

7) Kepala Sekolah sebagai pendorong (Motivator)

- a) Mampu mengatur lingkungan kerja
- b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
- c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan dan sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.

b. Tugas Pokok Dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah⁸⁵

1) Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam :

- a) Menyusun perencanaan, membuat program pelaksanaan, koordinasi pengawasan dan evaluasi bidang :
 - (1) Kurikulum dan pembelajaran Kesiswaan
 - (2) Sarana prasarana
 - (3) Kehumasan
 - (4) RAPBS.
 - (5) Ketenagaan
 - (6) Lingkungan dan budaya sekolah.
- b) Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat-rapat sesuai Tupoksinya.
- c) Mewakili tugas-tugas Kepala Sekolah yang sesuai dengan Tupoksinya bila Kepala Sekolah berhalangan.
- d) Membuat laporan secara berkala

⁸⁵ Ibid.,

2) Standar Kompetensi Wakil Kepala Sekolah

- a) Kualifikasi Guru minimal S1
- b) Memiliki sertifikat kompetensi/profesi guru
- c) Mampu menggunakan I
- d) Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pasif
- e) Pengalaman kerja sebagai guru minimal 10 tahun.
- f) Pernah menjadi sebagai KAUR
- g) Pernah menjadi Staf urusan
- h) Pernah menjadi Wali kelas
- i) Kreatif dan inovatif

c. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Kesiswaan⁸⁶

- 1) Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :
 - a) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) meliputi : PMR, KIR, UKS, PKS, BDI, Paskibraka, Pesantren Kilat, Kepramukaan.
 - b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan / OSIS dalam rangka penegakan disiplin dan tata tertip sekolah serta penilaian pengurus OSIS.
 - c) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - d) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berakala dan incidental
 - e) Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K
 - f) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa

⁸⁶ Ibid.,

- g) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- h) Mengatur mutasi siswa.
- i) Menyusun dan membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksanaan MOS.
- j) Menyusun dan membuat jadwal akhir tahun sekolah
- k) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
- l) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

d. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Sarana Prasarana⁸⁷

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :

- 1) Menyusun program pengadaan sarana prasarana.
- 2) Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana
- 3) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
- 5) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
- 6) Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
- 7) Membuat laporan kegiatan sarparas secara berkala

e. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Humas⁸⁸

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan Dewan Sekolah
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan Wali murid

⁸⁷ Ibid.,

⁸⁸ Ibid.,

- 3) Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga social lainnya
- 4) Membuat dan menyusun semua program kebutuhan sekolah
- 5) Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah
- 6) Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
- 7) Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9 K
- 8) Menyusun kegiatan bakti social, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan
- 9) Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah yang bersifat umum.
- 10) Membuat laporan kegiatan secara berkala

f. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru⁸⁹

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi :

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan KBM
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, semester
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai

⁸⁹ Ibid.,

- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- 8) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- 9) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti Kegiatan pengembangan kurikulum.
- 11) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- 12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- 13) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- 14) Menata dan mengatur serta menjaga kebersihan kelas

j. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Piket⁹⁰

Tugas pokok dan fungsi guru piket

- 1) Meningkatkan pelaksanaan 9 K
- 2) Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket
- 3) Menertipkan kelas yang kosong dan menginval
- 4) Menghubungi orang tua siswa yang putranya tidak masuk tanpa keterangan melalui telepon, atau mengunjungi ke rumah bagi yang tidak punya telepon.
- 5) Mencatat guru dan siswa yang terlambat, melanggar tatib, guru dan siswa yang pulang belum waktunya, dan kejadian - kejadian penting untuk dapat menyelesaikannya.
- 6) Mengawasi siswa sewaktu berada di luar kelas beristirahat dan keliling kelas dan mengingatkan siswa yang berada di dalam kelas.

⁹⁰ Ibid.,

- 7) Guru piket harus hadir 10 menit sebelum bel masuk
- 8) Melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus kepada wali kelas.
- 9) Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah.

k. Tugas Pokok Dan Fungsi Wali Kelas⁹¹

- 1) Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :
 - a) Mewakili orang tua dan Kepala Sekolah dalam lingkungan Pendidikan.
 - b) Mengetahui jumlah anak didik
 - c) Mengetahui jumlah anak didik
 - d) Mengetahui jumlah anak didik putra dan putri
 - e) Mengetahui identitas dan kepribadian anak didik
 - f) Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
 - g) Mengetahui tingkat kemampuan, status social/ekonomi, anak didik
 - h) Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi :Denah tempat duduk, Papan absensi, Daftar pelajaran, Daftar piket, Buku absensi, Buku jurnal kelas, Tata tertib kelas, Pengisian DKN, Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 2) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

l. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Bp/Bk⁹²

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- a) Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling

⁹¹ Ibid.,

⁹² Ibid.,

- b) Berkoordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar.
- c) Memberikan layanan dan bimbingan anak didik
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan.
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f) Menyusun laporan kegiatan bimbingan dan konseling.

8. Kebijakan Mutu Sekolah⁹³

SMP Negeri 5 Malang berupaya mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang dilandasi Imtaq, Iptek, dan Berwawasan lingkungan dengan:

- a. Terwujudnya aspek *Input* yang bertaraf internasional
- b. Terwujudnya aspek *proses* yang bertaraf internasional
- c. Terwujudnya semua aspek *Output* yang bertaraf internasional yang beriman
- d. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008

9. Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Malang

Untuk mengetahui sarana fisik SMPN 5 Malang, peneliti telah melakukan penggalian data dan observasi langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Lebih jelas dapat dipaparkan sebagai berikut.

⁹³ Ibid.,

SMPN 5 Malang mempunyai berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung tercapainya tujuan PAI, seperti adanya musholla yang digunakan sebagai tempat ibadah sholat berjama'ah dan sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan berlangsung. Selain itu ada TV kabel yang digunakan sebagai kegiatan IMTAQ tiap hari rabu pada jam pertama, selain itu TV kabel ini juga sebagai media sarana pembacaan juz 'amma yang di pandu dari studio keseluruhan kelas setiap hari. Dalam praktis pembelajaran di kelas di sediakan pula LCD pada tiap-tiap kelas sebagai penunjang pembelajaran yang efektif. Adapun ruangan penunjang dan sarana prasarana pendidikan SMPN 5 Malang tergambar dalam lampiran.

Pada halaman lampiran menunjukkan bahwa sarana prasarana di SMPN 5 Malang sudah hampir memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana ini salah satunya diharapkan untuk bisa mendukung adanya proses untuk mencapai tujuan PAI di SMPN 5 Malang.

10. Pengaturan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 5 Malang diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 5 Malang adalah BDI (Badan Dakwah Islam).

Terdapat 3 jenis kegiatan dalam program BDI yakni kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan mingguan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan. Kegiatan

bulanan dilaksanakan setiap jum'at dan menjelang ujian. Sedangkan kegiatan tahunan dilaksanakan pada peringatan hari besar islam sesuai dengan jadwal pada kalender pendidikan.

Lokasi kegiatan dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah sesuai dengan kesepakatan antara pelatih dan pembina. Kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan dana dapat mengajukan proposal yang telah ditandatangani oleh ketua pelaksana, ketua OSIS, pembina OSIS, Waka Kesiswaaan, dan Kepala Sekolah. Dana kegiatan dapat diperoleh dari sekolah, dana mandiri, dan sumber lain yang tidak mengikat. Dana dari sekolah diberikan hanya bila diikuti oleh lebih dari 20 siswa dan sesuai dengan program kerja OSIS yang telah disetujui.

Laporan pertanggungjawaban paling lambat dibuat 3 minggu setelah kegiatan selesai dan apabila laporan tidak dibuat maka tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan berikutnya.

Badan Dakwah Islam adalah merupakan Organisasi yang bernuansa Islam di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 5 Malang. Badan Dakwah Islam berkedudukan di SMPN 5 Malang Jalan W.R Supratman 12 Malang - 65111 - Jawa Timur Indonesia.

Badan Dakwah Islam merupakan Organisasi yang ada di bawah OSIS dan OSIS terdapat beberapa organisasi sebagai wadah dari kegiatan Ekstrakurikuler, seperti diantaranya adalah: BDI (Badan Dakwah Islam), PMR (Palang Merah Remaja), Broadcasting, Pramuka, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Seni Karawitan, Seni Tari, Karate Inkanas, Mandarin, Conversation,

Ekstrakurikuler Olah Raga (Basket, Futsal, Bola Volley), Home Band Spenma, Olympiade (Matematika, Biologi, Fisika).

Diantara banyaknya ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMPN 5, Badan Dakwah Islam merupakan satu-satunya wadah kegiatan ekstrakurikuler agama yang dapat membawa mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia. Badan Dakwah Islam bukan merupakan organisasi kemasyarakatan melainkan organisasi yang berlandaskan pelatihan dan pendidikan yang beranggotakan seluruh siswa SMPN 5 Malang yang beragama Islam serta yang duduk dalam kepengurusan Badan Dakwah Islam SMPN 5 Malang.

Badan Dakwah Islam mempunyai tujuan :

- a. Menghimpun dan membina para anggota yang beragama Islam agar dapat menjadi warga Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.
- b. Mengamalkan dan menyiarkan agama Islam.
- c. Membina watak dan kemandirian, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran dikalangan para anggota.
- d. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ketahanan mental, pengetahuan yang luas dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan kegiatan untuk masa depannya.

B. Paparan Data

1. Proses Perencanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan PAI Pada Siswa SMPN 5 Malang

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam sangat strategis dalam menata dan mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Ikhtiar internalisasi nilai Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui wadah pendidikan baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Siswa SMP memasuki masa remaja, dimana masa itu merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. Menurut Anna Freud masa remaja juga dikenal dengan masa storm and stress dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi.⁹⁴ Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.⁹⁵

⁹⁴ Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.21

⁹⁵ Gunarsa, D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta : PT. BK Gunung Mulia, 1986), hlm.17

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas/jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dalam masa ini maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut *identity reputation* (memperoleh identitas). Apabila mengalami kegagalan, akan mengalami *Identity Diffusion* (kekaburan identitas). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.

“Pengenalan diri sangatlah penting sehingga bisa menjadi modal utama dalam menjalani hidup di dunia. Orang yang tidak memperhatikan kehidupannya sama saja dengan meniadakan diri sendiri. Secara umum pribadi manusia harus diletakkan pada kedudukan yang benar dan wajar sebagai makhluk yang diberi kesadaran, kehendak, perasaan, dan kebebasan untuk menjadi motor bagi kehidupan serta makhluk yang mengabdikan kepada penciptanya”.⁹⁶

Jika tanpa sadar kita menjalani hidup tanpa ada dasar agama yang kuat maka tanpa disadari pula, kita akan menempuh berbagai macam cara agar segala sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai walau harus menempuh jalan yang salah, dan siswa SMP memasuki masa remaja yang cocok untuk penanaman nilai-nilai keagamaan karena pada saat itu mereka memasuki masa yang penuh dengan tantangan yang merupakan jalan untuk mencapai kepribadian yang benar-benar teguh, karena tidak sedikit remaja yang mengalami penurunan kecerdasan Spiritual sehingga tidak dapat memilah dan memilih segala sesuatu yang akan dikerjakan dan sering kali mengalami konflik batin yang mengakibatkan mereka terjerumus pada

⁹⁶Ava Swastika Fahriana, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa di SMPN 2 Turen Malang”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010, hlm. 6-7

lembah kehancuran. Hal tersebut disebabkan tidak adanya keseimbangan antara kemampuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan ilmu agama yang menghasilkan kebutaan pada materi dan kekosongan rohani.

Oleh sebab itu SMPN 5 Malang mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) dengan harapan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia, sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum). Dalam hal ini banyak yang direncanakan oleh BDI untuk mencapai segala sesuatu yang mereka harapkan, yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan pada setiap siswa.

Dalam hal ini pembina ekstrakurikuler keagamaan sekaligus guru mata pelajaran PAI (Ibu Ermi) memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan PAI melalui BDI (Hasil wawancara pada tanggal 29 November 2011, di SMPN 5 Malang) adalah :

“Kita harapkan anak-anak itu: Mempunyai kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula, Anak juga sudah terlatih memiliki sikap sopan santun, Meskipun dia memiliki nilai baik dan sekolah di sekolah favorit, tetapi tetap memiliki akhlak yang baik pula sehingga antara fikir dan dzikir itu seimbang, jadi tidak hanya fikirnya saja. Misalnya anak-anak nilai matematika/ agama 8, tetapi perilaku terhadap orang yang lebih tua semena-mena. Jadi, ada satu keseimbangan antara fikir dan dzikir.”⁹⁷

Sasaran Sasaran yang ingin dicapai melalui buku panduan adalah sebagai bahan informasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan BDI di

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku koordinator program BDI sekaligus guru mata pelajaran PAI pada tanggal 29 November 2011, di SMPN 5 Malang.

SMP, khususnya para pihak yang terkait dalam mengelola Pendidikan Agama Islam di Sekolah, antara lain:

- a. Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi
- b. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
- c. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- e. Pengawas Pendidikan Agama Islam SMP
- f. Kepala Sekolah SMP
- g. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- h. Guru PAI SMP
- i. Pengurus BDI
- j. Siswa

SMP Negeri 5 Malang Untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler kepada kepala sekolah, kepala sekolah menerbitkan SK kepala sekolah tentang pembina ekstrakurikuler, kemudian dilanjutkan oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler untuk membuka pendaftaran peserta ekstrakurikuler. Khusus untuk ekstrakurikuler BDI terdapat program kerja yang sudah di rencanakan. Untuk lebih jelasnya, lihat pada lampiran.

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 5 Malang. Seperti yang di ungkapkan Bpk. Edi selaku koordinator program BDI, bahwa:

“...ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 5 Malang adalah BDI. Dalam program BDI, semua kegiatan sekolah yang bersifat religius sudah inklud. Terdapat empat jenis kegiatan yaitu harian, mingguan, bulanan, tahunan...”⁹⁸

a. Kegiatan harian

1) Berdo'a di awal dan akhir jam pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan, dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuannya.

2) Membaca asmaul husna diawal pelajaran

Tujuannya agar siswa lebih mendekatkan diri pada Allah sebagai cerminan warga sekolah yang taat beragama, serta dapat memahami asmaul husna.

b. Kegiatan mingguan

1) Tartil Al-Qur'an

Program tartil Qur'an merupakan program baca tulis Al-Qur'an yang dimaksudkan agar siswa yang belum menguasai bacaan Qur'an

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bpk. Edi pembina ekstrakurikuler keagamaan sekaligus guru mata pelajaran PAI pada tanggal 29 November 2011, di SMPN 5 Malang.

dengan baik dapat dipelajari di sekolah, seperti yang di ungkapkan Ibu Harti wali murid dari Daniela kelas VIII B, bahwa:

“...ketika anak saya SD selalu mendapatkan nilai tertinggi, gurunya menyarankan untuk masuk di SMPN 5 Malang. Dengan prestasi yang dimiliki Daniela di sekolah ini, serta dukungan kegiatan keagamaan disekolah yang sangat bagus...”⁹⁹

Dari pernyataan diatas, terbukti antusias orang tua siswa begitu mendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tidak di peroleh siswa di luar sekolah. Meskipun sekolah umum (bukan madrasah) SMPN 5 Malang sangat memperhatikan kegiatan keagamaan siswa khususnya dalam membaca Al-Qur’an. Mengingat mayoritas siswa dari kalangan menengah ke atas serta hidup di perkotaan, sedikit sekali yang melakukan pengajian di TPQ. Mereka cenderung mengedepankan bimbingan privat pelajaran umum, olahraga, musik.

Kegiatan ini dipandu oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui “Radio *Five*” (Radio Komunitas SMPN 5 Malang). Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur’an serta dapat mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Qur’an.

2) Seni Baca Sholawat

Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, serta memperkenalkan kepada siswa mengenai bentuk budaya dan tradisi Islam tradisional, karena alat musik inti yang digunakan adalah rebana sebagai iringan beberapa syair yang terdapat dalam kitab diba’

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Harti selaku wali murid dari Daniela kelas VIII B pada tanggal 29 November 2011, di SMPN 5 Malang.

atau buku shalawat lain, dengan melatih keterampilan pemahaman tentang:

- a) Pengenalan dan pemahaman beberapa syair yang terdapat dalam kitab diba' dan kitab atau buku shalawat yang lain
- b) Pengenalan dan pemahaman tentang bunyi dan jenis pukulan dalam memainkan alat rebana.
- c) Memberi pemahaman tentang jenis lagu syair dan Vocal.
- d) Mampu standarisasi penguasaan materi untuk sasaran mutu.
- e) Menguasai materi shalawat diba' dari syair *Yaa Rabbi sholli ala Muhammad sampai Yaa Badrotin*

3) Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Kegiatan IMTAQ merupakan ceramah agama dan dialog interaktif yang dipandu melalui radio sekolah beserta monitor yang ada pada tiap kelas dan terhubung pada tiap kelas. Siswa di dampingi wali kelas masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu pada jam pertama serentak oleh semua kelas. Sebagaimana yang dikatakan Bpk. Bisri, bahwa:

“...kegiatan imtaq, yang dilaksanakan terpusat dari studio sekolah dengan mendatangkan pemateri dari luar. Guru PAI juga mendapatkan pembagian tugas untuk memberikan materi, dalam kegiatan ini, berupa dialog interaktif tentang agama...”¹⁰⁰

Pelaksanaan kegiatan imtaq setiap hari rabu pada jam pertama secara serentak dan dipandu secara terpusat, siswa menjadi semakin

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Bisri, selaku pembina kegiatan keagamaan sekaligus guru PAI pada tanggal 29 November 2011, di SMPN 5 Malang.

memahami pengetahuan agama, sebab dengan menggunakan metode dialog interaktif siswa dapat berfikir kreatif untuk bertanya permasalahan yang ingin diketahui.

4) Pengadaan Vacum Cleaner

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah senam bersama. Senam dan bersih-bersih bersama setiap hari jum'at bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang sesuai dengan visi dan misi yaitu *“Mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang dilandasi imtaq, iptek dan berwawasan lingkungan serta menciptakan peserta didik yang beriman dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi internasional berbasis lingkungan”*.

Dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, koordinasi humas dan kebersihan, koordinasi takmir, koordinasi dengan siswa / BDI.

c. Kegiatan Bulanan

1) Khotmil Qur'an

Seperti yang di ungkapkan oleh Bpk. Bisri bahwa:

“...khotmil qur'an dilaksanakan setiap hari jum'at pada bulan terakhir, dengan menyusut jam pelajaran pada hari itu, sehingga pada jam terakhir semua siswa dapat melaksanakan khotmil qur'an dengan pembagian juz yang telah dijadwalkan...”¹⁰¹

Khotmil qur'an dilaksanakan setiap hari jum'at pada bulan terakhir di jam terakhir dengan mengurangi jam pelajaran yang pada awalnya 40 menit menjadi 30 menit satu jam pelajaran. Kegiatan ini

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Bisri selaku pembina kegiatan keagamaan pada tanggal 28 Januari 2012, di SMPN 5 Malang.

bertujuan untuk membiasakan siswa agar tidak hanya mengedepankan IPTEK, melainkan harus juga diimbangi dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan memahami kandungannya. Untuk pembacaan Al-Qur'an, sudah di atur sesuai jadwal yang tertera dalam lampiran.

2) Istighosah

Istighosah dilaksanakan menjelang ujian semester (kelas 7, 8, dan 9) dan ujian akhir nasional (khusus kelas 9) dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh ketenangan, dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya. Khususnya kelas 9, yang akan menghadapi ujian akhir nasional do'a agar sekolah menciptakan *output* dan *out come* yang berkualitas.

d. Kegiatan tahunan

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan setiap tahun, selain itu juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan PAI. Kegiatan PHBI yang meliputi:

- 1) Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW dengan lomba adzan, tartil, qiro'ah dan kaligrafi.
- 2) Pondok Ramadhan

Kegiatan Pondok Ramadhan pada tahun 2011/ 2012 yang diikuti oleh kelas IX yang sebanyak 310 siswa. Kegiatan ini dibuka langsung oleh kepala sekolah yakni Bapak R.V. Sudharmanto, S.Pd., M.KPd. Materi Pondok Ramadhan meliputi: Sholat Sunnah, Akhlaq, Puasa,

Zakat, Bahaya Narkoba (kerjasama dengan Polresta Malang), Kesehatan (Tim UKS SMPN 5 Malang). Dalam kegiatan ini setiap kelas akan mengikuti selama 2 hari, berikut jadwal Pondok Ramadhan di SMPN 5 Malang:¹⁰²

1. Kelas IX : Kamis – Jum’at (4 dan 5 Agustus 2011)
2. Kelas VIII : Sabtu dan Senin (6 dan 8 Agustus 2011)
3. Kelas VII : Selasa – Rabu (9 dan 10 Agustus 2011)

Kegiatan Pondok Ramadhan 1432 H dimulai pukul 07.00 s.d. 13.00, diawali terlebih dahulu dengan Shalat Dhuha.

3) Zakat Firaah dan Penyembelihan Hewan Qurban

Kegiatan ini dikoordinir oleh pengurus BDI dengan cara menerima zakat dan iuran korban dari siswa yang mampu, kemudian di salurkan kepada *mustahiq zakat*. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk melatih siswa agar terbiasa beramal.

4) Peringatan Idul Adha

Sholat hari raya biasanya dilaksanakan di lapangan basket SMPN 5 Malang yang dilihat oleh dewan guru, staff dan karyawan, siswa-siswi, serta masyarakat sekitar, kemudian di lanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban serta pendistribusian daging qurban kepada *mustahiq zakat*.

¹⁰² <http://www.smpn5-mlg.sch.id/> diakses pada tanggal 9 Agustus 2011.

5) Peringatan Tahun Baru Hijriyah dengan kegiatan lomba hafalan surat-surat juz ‘amma. Lomba adzan dan iqomah, bilal jum’at, dan kunjungan ke Wali Sembilan

6) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pada tanggal 18 Februari 2011 SMP Negeri 5 Malang menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1432 H/ 2011 M. Berikut paparan dari Ibu Ermi selaku koordinator BDI, bahwa:

“...rangkaian kegiatan maulid nabi kemarin meliputi ceramah agama hikmah maulid yang disampaikan oleh Ust. Drs. H. Sony Fauzi, M.Ag, Khotmil Quran di kelas masing-masing. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) Musholla Miftahul Jannah SMP Negeri 5 Malang...”¹⁰³

Selain dukungan serta keikutsertaan para siswa dan pihak sekolah, faktor utama terlaksananya kegiatan BDI adalah manajemen yang tertata rapi. Baik itu masalah waktu, tempat, dana, dan lain sebagainya. Manajemen dibentuk dengan tujuan agar semua kegiatan dapat terlaksana sesuai target standar yang di rencanakan.

Sesuai dengan hasil observasi, interview, dan diperkuat dengan dokumentasi yang ada bahwa seluruh kegiatan BDI tertata dengan rapi, mulai dari tempat, maupun waktunya. Berikut paparan dari anggota BDI (Sistalia Mustika Putri Danissa) (Hasil wawancara pada tanggal 20 April 2012, di SMPN 5 Malang) bahwa :

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku koordinator program BDI sekaligus guru mata pelajaran PAI pada tanggal 20 April 2012, di SMPN 5 Malang.

“...Kegiatan BDI yang ekstrakurikuler jadwalnya hari selasa sepulang sekolah mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Sedangkan kegiatan mingguan khusus anggota BDI hari sabtu, kegiatan biasanya membaca Al-Qur’an. Rapat rutin gak ada mbak, paling-paling kalau mau ada kegiatan aja. Contohnya: Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Tahun Baru Islam, dll...”¹⁰⁴

Kegiatan BDI khususnya seni baca Al-Qur’an (qiro’ah) dan seni sholawat dilaksanakan pada hari selasa sepulang sekolah mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Kegiatan khusus anggota BDI, dilaksanakan pada hari sabtu. Sedangkan rapat, diadakan ketika akan melaksanakan kegiatan seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Paparan anggota BDI, menunjukkan bahwa proses kegiatan BDI tertata dengan rapi, mulai dari waktu, dan tempat yang harus digunakan telah dipersiapkan sebelumnya sehingga hasilnya akan baik pula. Hal itu merupakan hal yang memang harus benar-benar diperhatikan dalam sebuah organisasi karena seluruh kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar jika prosesnya tidak sejalan dengan perencanaan awal.

Kegiatan BDI dengan proses yang baik sangat berdampak positif dalam mencapai tujuan PAI siswa SMPN 5 Malang. Hal itu terbukti saat peneliti melakukan observasi wawancara suasana waktu pondok ramadhan, mayoritas siswa sungguh antusias untuk memperhatikan dan berdialog tanya jawab dengan peneri.

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Sistalia Mustika Putri Danissa kelas 7-7, anggota BDI seksi dakwah pada tanggal 20 April 2012, di SMPN 5 Malang.

program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.

Kerja sama tim adalah fundamental; hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Adapun ragam dan banyaknya sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (stakeholders). Peran-peran kunci dari setiap personil di sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakwan, dan kepengurusan OSIS, hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler.

Demikian halnya dengan peran-peran kunci personil yang berada di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus Komite Sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintahan setempat dan lain-lain, hendaknya juga dioptimalkan.

Untuk tenaga guru/ instruktur, seyogianya adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu. Jika sekolah tidak memiliki guru/instruktur yang berlatar belakang pendidikan relevan dan tidak mempunyai guru yang berminat untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler, sekolah dapat mengusahakan dengan cara: Mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/ lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan.

Memanfaatkan nara sumber/ tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah. Membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.

Fasilitas program ini misalnya mencakup: Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan. Form biodata siswa. Alat test dan form interview. Form penawaran pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler. Daftar siswa/kelompok siswa untuk layanan kegiatan ekstrakurikuler. Form pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah. Form rancangan program kegiatan ekstrakurikuler. Form perizinan. Form monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan. Form pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler. Form sertifikasi atas penyelesaian keikutsertaan siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dipercaya.

Tempat-tempat dan bahan-bahan yang teridentifikasi dan dapat digunakan untuk penyediaan pengalaman praktis dan latihan perilaku belajar/kerja bagi siswa. Bagi sekolah yang telah maju, fasilitas (tempat) itu dapat berkembang ke arah sesuatu yang bersifat industrial, menjadi unit-unit produksi yang melayani kebutuhan masyarakat luas dan secara finansial telah menguntungkan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memudahkan untuk pelaksanaan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang

Manusia tidak lepas dari kekurangan walau kita sudah berusaha untuk selalu mengusahakan yang terbaik. Dalam perjalanan membangun BDI mulai awal sampai saat ini juga banyak kerikil-kerikil yang menjadi penghambat, ombak yang menerjang dan angin yang menerpa, akan tetapi BDI di SMPN 5 Malang tetap terlaksana dengan baik walau masih ada beberapa kekurangan yang tidak terlalu tampak karena tertutupi oleh kelebihan yang ada, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari usaha para pengurus BDI, anggota BDI, para guru, orang tua dan masyarakat sekitar yang selama ini mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BDI dan juga adanya sarana prasana walau masih belum terlalu lengkap.

Walaupun sarana prasarana untuk menunjang kelancaran dan terlaksananya kegiatan BDI di SMPN 5 Malang belum terlalu lengkap tapi mereka mampu melaksanakan semua kegiatan dengan berbagai alternatif yang dimiliki. Semua itu kerana kerjasama yang baik yang menjadi kunci keberhasilan dalam suatu organisasi.

Masalah yang dihadapi selama ini adalah masalah yang sering dialami oleh setiap organisasi, yaitu bentroknya waktu pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan lain, sarana prasarana yang kurang memadai, kegiatan yang monoton, akan tetapi hal tersebut bukan suatu hambatan yang tidak dapat dicarikan solusinya.

Setiap masalah yang muncul pasti memiliki jalan keluar tersendiri jika kita mau untuk membenahinya, seperti yang telah dilakukan oleh pengurus BDI SMPN 5 Malang dalam menghadapi hambatan yang ada mereka sering kali melakukan evaluasi baik setelah selesai kegiatan atau di akhir tahun. Mereka juga selalu mencari metode baru yang lebih kreatif agar kegiatan yang dilaksanakan tidak monoton, karena siswa yang selalu ingin maju tidak suka pada kegiatan yang monoton.

Selain metode baru yang lebih kreatif, para guru juga sering memberikan motivasi yang dapat membangkitkan kembali semangat setiap siswa, sehingga mereka akan terlepas dari belenggu kemalasan yang selama ini membelitnya, dan mereka akan sadar betapa pentingnya materi agama yang akan membentengi mereka dari kehancuran akibat dari tidak memiliki pegangan yang kuat dalam menjalani roda kehidupan yang tiada henti.

Faktor penghambat yang lain adalah mengingat mayoritas siswa berlatar belakang dari keluarga berada yakni menengah keatas, serta dari pihak orang tua lebih mengutamakan mengikuti ekstrakurikuler yang lain. Maka, evaluasi merupakan jalan untuk membenahi suatu program yang tidak berjalan dengan lancar dan perbaikan susunan kepengurusan yang kurang baik.

Penilaian program ekstrakurikuler keagamaan menekankan pada penilaian/ tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/ kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler keagamaan didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/ kerja dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perilaku itu juga mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi; mempertimbangkan standar keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap siswa; dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab

yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

4. Upaya Mencapai Tujuan PAI melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang

Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi guru PAI adalah memacu peran guru PAI untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi, dan kreativitas baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler PAI yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama, dan berakhlakul karimah.

Untuk siswa sampai saat ini, menurut pembina ekstrakurikuler keagamaan yang sekaligus guru mata pelajaran PAI di SMPN 5 Malang, tujuan PAI sampai saat ini sudah tercapai tetapi belum sempurna sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Upaya SMPN 5 Malang dalam mencapai tujuan PAI:

a. Menambah jam pelajaran PAI

Penambahan jam pelajaran PAI, bermaksud untuk memperluas wawasan dan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, seperti:

- 1) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

- 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
- 3) Berperilaku terpuji seperti husnuzzhan, taubat, dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah
- 4) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
- 5) Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

Sekolah memberikan kebijakan dengan menambah jam pelajaran PAI dari 2 jam pelajaran (JP) menjadi 3 JP. Seperti yang di sampaikan oleh Bpk. Edi, bahwa:

“...dengan menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI, yang pada umumnya 2 JP menjadi 3 JP, itu merupakan salah satu program sekolah untuk mencapai tujuan PAI...”¹⁰⁵

b. Kegiatan ekstrakurikuler BDI

Kegiatan ini merupakan wadah semua kegiatan keagamaan, pada kegiatan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Seperti yang disampaikan Bpk. Edi, bahwa:

“...ekstrakurikuler BDI, merupakan organisasi keagamaan yang sudah mencakup semua kegiatan keagamaan dan dalam BDI sendiri terdapat program-program yang ada kaitannya dengan upaya mencapai tujuan PAI...”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Edi, selaku pembina kegiatan keagamaan sekaligus guru PAI pada tanggal 29 November 2011, di SMPN 5 Malang.

¹⁰⁶ Ibid.,

c. Membangun komitmen

Strategi yang juga digunakan untuk mencapai tujuan PAI adalah membangun komitmen. Komitmen yang digunakan di SMPN 5 Malang adalah dengan menggunakan buku tata tertib yang dimiliki setiap siswa dan bekerja sama dengan guru BK. Dalam program kegiatan keagamaan, bila tidak mengikuti salah satu kegiatan, bukan tanggung jawab BK, berikut paparan dari Bpk. Edi:

“...jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan alasan apapun, seperti: sakit atau alasan lain yang bertanggung jawab adalah pembina kegiatan keagamaan bukan bagian BK atau tatib. Karena semua kegiatan, masuk ke dalam poin nilai PAI..”¹⁰⁷

Setiap kegiatan yang sudah di rencanakan dengan matang, tidak lepas dari berbagai macam faktor penghambat yang terkadang membuat pelaksana kecewa. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 5 Malang. Berikut beberapa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (hasil wawancara kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMPN 5 Malang Bpk. Bisri pada 27 Januari 2012):

“...sampai saat ini, yang saya temukan beberapa penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Bencaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan ekstrakurikuler yang lain.
- b. Orang tua sebagian besar lebih mengutamakan bimbingan belajar mata pelajaran umum seperti: matematika, bahasa inggris, dsb.
- c. Mayoritas siswa berasal dari keluarga berada dalam artian kalangan menengah ke atas. Mereka cenderung meremehkan kegiatan agama.
- d. Kegiatan terkesan monoton.

¹⁰⁷ Ibid.,

Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut:

- a. Pengembangan metode agar suasana lebih menyenangkan (tidak monoton).
- b. Perbaiki Program Kerja agar dapat membuktikan kepada wali murid bahwa begitu pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.
- c. Mengikut sertakan wali murid pada sebagian kegiatan...”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Bisri, selaku pembina kegiatan keagamaan sekaligus guru PAI pada tanggal 28 Januari, di SMPN 5 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab-bab sebelumnya, sebagaimana telah kita lihat, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan melihat temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh.

A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan PAI Pada Siswa SMPN 5 Malang

1. Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan PAI Pada Siswa SMPN 5 Malang

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diberikan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, diorientasikan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Upaya pencapaian ke arah tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan secara terpadu potensi kecerdasan pikiran (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Jika ketiga potensi kecerdasan ini dapat dimaksimalkan, maka terwujudlah profil kehidupan yang kaffah (utuh) dalam menapaki kehidupan yang sejalan dengan nilai Robbani, seimbang dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga tidak ditemukan munculnya pribadi yang timpang/ tidak konsisten antara hati, pikiran, sikap, dan amaliah (*split personality*).

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di SMP harus mampu menyeimbangkan tiga ranah pendidikan, yakni kognitif (ilmu), afektif (akhlak), dan psikomotor (amaliah). Pendidikan agama Islam sarat dengan nilai-nilai yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga ranah tersebut merupakan bagian yang saling berkaitan dan tidak mungkin dipisahkan.

Mengingat dalam intrakurikuler pendidikan agama Islam yang diajarkan di dalam kelas tidak cukup waktu, maka perlu tambahan melalui ekstrakurikuler/ kegiatan keagamaan lainnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di SMP adalah Badan Dakwah Islam (BDI) yang merupakan organisasi sub dari OSIS.

Keberadaan BDI sangat penting dalam pengembangan dan pembimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi agama Islam dan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga dapat

diamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun di masyarakat sekitar.

Karena begitu pentingnya peran BDI, maka perlu adanya panduan yang dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam memudahkan pelaksanaan kegiatannya, sehingga akan tercapai apa yang diharapkan, yaitu membentuk pribadi yang beragama, profil pribadi peserta didik yang paripurna (*kaffah*) dalam menjalankan norma agama Islam, sekaligus sosok yang mampu memerankan fungsinya secara maksimal sebagai khalifah di muka bumi.

Perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan, maka perencanaan harus dilakukan melalui proses tertentu.¹⁰⁹ Dari berbagai proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, Alternatif manapun hendaknya dipertimbangkan tenaga, biaya, sumber/ fasilitas/ bahan, waktu, tempat dan kesempatan, serta sistem penyelenggaraan/ evaluasi yang tersedia dan dapat digali. Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya quota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan/ akan diselenggarakan. Seleksi dapat ditempuh melalui suatu test, kuesioner, wawancara/ penawaran tertentu sekaligus dimaksudkan untuk mengetahui siswa/ kelompok siswa yang karena berbagai hal tidak dapat melanjutkan

¹⁰⁹ Bateman & Snell, *op.cit.*, hlm. 112-113

studi sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam layanan program kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya sekolah melakukan pengelompokan siswa dengan jumlah tertentu (sesuai quota) yang dipandang layak mengikuti satu/ beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Sebagaimana jumlah peserta telah ditetapkan, suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.

Melalui penetapan tujuan dan jenis kegiatan serta peserta (sebagai sasaran) yang ditetapkan, perencanaan hendaknya menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler ataupun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan.

Perencanaan strategi ini mencakup pula, perencanaan waktu, tempat, fasilitas/ sumber/ bahan, jaringan/ tenaga lainnya, dan besarnya alokasi dan sumber biaya. Pembiayaan merupakan dinamisator efektivitas penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu perlu dipersiapkan: untuk biaya pengadaan fasilitas/ sumber/ bahan/ peralatan; biaya latihan/ kegiatan pembentukan etos perilaku belajar/ kerja dalam kegiatan ekstra kurikuler; biaya operasional dan pemeliharaan/ perawatan

dan biaya sistem penyelenggaraan program termasuk tunjangan guru, dan biaya sistem evaluasi (sertifikasi) dan pelaporan.

Perencanaan yang dilaksanakan di SMPN 5 Malang di mulai dari pembina ekstrakurikuler menerbitkan SK kepada kepala sekolah tentang pembina/ pelatih ekstrakurikuler, kemudian di lanjutkan dengan pendaftaran peserta ekstrakurikuler. Untuk ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan PAI sudah terlibat dalam kegiatan BDI. Pengurus BDI, pembina ekstrakurikuler keagamaan, semua guru terutama guru agama serta peran orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh dalam membantu terlaksananya kegiatan BDI dengan lancar. Dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.¹¹⁰ Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Hal yang paling urgen dalam perencanaan untuk mencapai tujuan PAI pada siswa di SMPN 5 Malang adalah standar memacu peran guru PAI untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi, dan kreativitas baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler PAI yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama, dan berakhlakul karimah.

¹¹⁰ Nanang Fattah, *op.cit.*, hlm. 49

2. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMPN 5 Malang merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh besar terhadap upaya mencapai tujuan PAI siswa yang belajar di SMPN 5 Malang, karena di era globalisasi saat ini, realitas yang sering terjadi di lapangan adalah ketidak seimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum yang dimiliki, dan hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap etika yang dimiliki oleh setiap siswa, oleh karena itu sebuah kegiatan membutuhkan sebuah proses pelaksanaan yang tekun dan harus dilaksanakan dengan kreatif mungkin agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kejenuhan dan monoton dalam kegiatan.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di SMPN 5 Malang sangat sesuai dengan teori nilai-nilai keagamaan yang telah dipaparkan. Menurut Nanang Fatah, dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa, menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan menfokuskan sumber daya pada tujuan.¹¹¹ salah satu contoh upaya pencapaian tujuan PAI dalam kegiatan BDI yang merupakan implementasi yakni memperingati PHBI dengan diadakannya lomba-lomba keagamaan, hal tersebut mencerminkan fungsi BDI yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan potensi anggota dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Berzakat, kajian rutin,

¹¹¹ Nanang Fatah, *op.cit.*, hlm. 71

penyembelihan, qurban pada hari raya idul adha, pondok ramadhan dan juga halal bi halal, kegiatan ini bertujuan untuk membina watak dan kemandirian, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan serta mewujudkan kerjasama dan tanggung jawab dikalangan para anggota.

Program kegiatan yang telah direncanakan akan terlaksana sesuai dengan target yang akan dicapai apabila penentuan waktu, tempat, materi, bahkan metode yang akan digunakan dalam suatu kegiatan tersusun dengan rapi.

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Adapun ragam dan banyaknya sumber daya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah

sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan. Peran-peran kunci dari setiap personil di sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/ petugas BP, pustakawan, dan kepengurusan OSIS, hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler.

Demikian halnya dengan peran-peran kunci personil yang berada di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus Komite Sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pemerintahan setempat dan lain-lain, hendaknya juga dioptimalkan.

Untuk tenaga guru/ instruktur adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu. Jika sekolah tidak memiliki guru/ instruktur yang berlatar belakang pendidikan relevan dan tidak mempunyai guru yang berminat untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler, sekolah dapat mengusahakan dengan cara: Mengundang guru/ instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/ lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan.

Memanfaatkan nara sumber/ tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah. Membina kemampuan yang dibutuhkan

melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.

Fasilitas program ini misalnya mencakup: Pedoman/ sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan. Form bio data siswa. Alat test dan form interview. Form penawaran pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler. Daftar siswa/ kelompok siswa untuk layanan kegiatan ekstrakurikuler. Form pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah. Form rancangan program kegiatan ekstrakurikuler. Form perizinan. Form monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan. Form pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Form sertifikasi atas penyelesaian keikutsertaan siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dipercaya.

Tempat-tempat dan bahan-bahan yang teridentifikasi dan dapat digunakan untuk penyediaan pengalaman praktis dan latihan perilaku belajar/ kerja bagi siswa. Bagi sekolah yang telah maju, fasilitas (tempat) itu dapat berkembang ke arah sesuatu yang bersifat industrial, menjadi unit-unit produksi yang melayani kebutuhan masyarakat luas dan secara finansial telah menguntungkan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler hendaknya memudahkan untuk pelaksanaan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa SMPN 5 Malang

Kegiatan ekstrakurikuler yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan PAI di SMPN 5 Malang melalui kegiatan BDI (Badan Dakwah Islam) sangat didukung dengan adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu keberlangsungan program (kontinuitas) yang dicapai, sehingga bisa ditemukan solusi untuk memperbaiki program yang tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan, dan hal tersebut dapat di rencanakan kembali untuk kegiatan selanjutnya agar lebih efektif dan efisien. Evaluasi kegiatan BDI (Badan Dakwah Islam) di SMPN 5 Malang biasanya dilaksanakan setiap selesai kegiatan, dan juga pada akhir tahun sehingga dapat diketahui bahwa :

- a. Faktor pendukung dari kegiatan BDI adalah kerja sama yang baik dari semua guru, keaktifan siswa, adanya kerjasama dari orang tua dan masyarakat, dan tidak kalah pentingnya adalah sarana prasarana.
- b. Faktor penghambatnya adalah adanya kegiatan BDI yang bentrok dengan kegiatan siswa yang lain, sarana prasarana yang kurang memadai, dan kadang materi yang disampaikan terlalu monoton sehingga siswa bosan untuk mengikutinya.

c. Solusi dari semua masalah yang dihadapi adalah dengan melakukan perbaikan program kerja agar lebih efektif dan efisien, pemilihan kader yang dapat bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas yang diembankan padanya, pengembangan metode yang ada agar tidak monoton atau mencari metode yang lain yang lebih kreatif, dan juga perbaikan sarana prasarana yang sangat penting dalam suatu kegiatan.

Jalan untuk membenahi suatu program yang berjalan kurang efektif baik dari segi pelaksanaan kegiatan ataupun susunan kepengurusan yang kurang baik adalah mengadakan evaluasi rutin. Penilaian program ekstrakurikuler keagamaan menekankan pada penilaian/ tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/ kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler keagamaan didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/ kerja dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi.

B. Upaya Mencapai Tujuan PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa SMPN 5 Malang

Upaya pencapaian tujuan PAI melalui ekstrakurikuler keagamaan melalui pada siswa SMPN 5 Malang yakni dengan adanya program BDI diantaranya adalah mengandung nilai-nilai keagamaan tentang iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, dan syukur.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan sebuah kegiatan yang diharapkan mampu mencapai tujuan PAI serta membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan tertanam akhlakul karimah. Dari evaluasi juga telah ditemukan bahwa Program BDI mampu memfasilitasi siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran di kelas yang sesuai dengan tujuan PAI.

Seperti pelajaran agama yang telah diajarkan dalam kelas, siswa menjadikan program BDI (PHBI, khotmil qur'an, dll) sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kegiatan tersebut. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan PAI, dimana dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa selain mendapatkan materi dari kelas,

siswa juga mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹¹²

Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi guru PAI adalah memacu peran guru PAI untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi, dan kreativitas baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler PAI yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama, dan berakhlakul karimah.

Untuk siswa sampai saat ini, menurut pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru mata pelajaran PAI di SMPN 5 Malang, tujuan PAI sampai saat ini sudah tercapai tetapi belum sempurna sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Upaya SMPN 5 Malang dalam mencapai tujuan PAI:

1. Menambah jam pelajaran PAI

Penambahan jam pelajaran PAI, Sekolah memberikan kebijakan dengan menambah jam pelajaran pai dari 2 jam pelajaran (JP) menjadi 3 JP, bermaksud untuk memperluas wawasan dan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, seperti:

¹¹² Bambang Soehendro, *op.cit.*, hlm. 52

- a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
- c. Berperilaku terpuji seperti husnuzzhan, taubat, dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir dan fitnah
- d. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
- e. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

2. Kegiatan ekstrakurikuler BDI

Kegiatan ini merupakan wadah semua kegiatan keagamaan, pada kegiatan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

3. Membangun komitmen

Strategi yang juga digunakan untuk mencapai tujuan PAI adalah membangun komitmen. Komitmen yang digunakan di SMPN 5 Malang adalah dengan menggunakan buku tata tertib yang dimiliki setiap siswa dan bekerja sama dengan guru BK. Dalam program kegiatan keagamaan, bila tidak mengikuti salah satu kegiatan, bukan tanggung jawab BK,

Setiap kegiatan yang sudah di rencanakan dengan matang, tidak lepas dari berbagai macam faktor penghambat yang terkadang membuat pelaksana kecewa. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 5 Malang. Berikut beberapa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

1. Bentroknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan ekstrakurikuler yang lain.
2. Orang tua sebagian besar lebih mengutamakan bimbingan belajar mata pelajaran umum seperti: matematika, bahasa inggris, dsb.
3. Mayoritas siswa berasal dari keluarga berada dalam artian kalangan menengah keatas. Mereka cenderung meremehkan kegiatan agama.
4. Kegiatan terkesan monoton.

Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut:

1. Pengembangan metode agar suasana lebih menyenangkan (tidak monoton).
2. Perbaiki Program Kerja agar dapat membuktikan kepada wali murid bahwa begitu pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.
3. Mengikut sertakan wali murid pada sebagian kegiatan.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan SMPN 5 Malang.

A. KESIMPULAN

1. Untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 5 Malang, maka terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler kepada kepala sekolah, kepala sekolah menerbitkan SK kepala sekolah tentang pembina ekstrakurikuler, kemudian dilanjutkan oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler untuk membuka pendaftaran peserta ekstrakurikuler. Semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah terencana dalam program kerja. Dari perencanaan di atas diimplementasikan melalui kegiatan BDI (Badan Dakwah Islam) agar mampu mencapai tujuan PAI di SMPN 5 Malang. Kegiatan tersebut terdiri dari tiga jenis yaitu: kegiatan mingguan (seni baca sholawat, tartil qur'an, IMTAQ, dan pengadaan vacum cleaner), bulanan (khotmil qur'an dan istighosah), tahunan (PHBI). Waktu yang digunakan yaitu pada hari Jum'at untuk rutinan, sebelum dan sesudah terlaksananya program. Penentuan waktu adalah salah satu jalan menuju keberhasilan dalam suatu kegiatan. Hasil analisis evaluasi dari *planning* dan implementasi kegiatan

ekstra kurikuler keagamaan SMPN 5 Malang ditemukan faktor pendukung yakni kerjasama guru, keaktifan siswa, kerjasama orang tua dan masyarakat serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bentroknya kegiatan BDI dengan kegiatan lain, sarana dan prasarana kurang memadai dan kegiatan yang monoton. Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat maka terdapat solusi yang ditawarkan yakni perbaikan program kerja, pemilihan kader yang bertanggung jawab, pengembangan metode dan perbaikan sarana dan prasarana. Penilaian program ekstrakurikuler keagamaan menekankan pada penilaian/ tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/ kerja siswa. Semua kegiatan terdapat point-point dan masuk dalam nilai rapor.

2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI pada siswa SMPN 5 Malang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan, yaitu nilai-nilai keagamaan tentang iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, dan syukur. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler BDI pada siswa SMPN 5 Malang merupakan fasilitas bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya menjadi sebuah karakter yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Yakni siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari kelas dalam kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh BDI sehingga siswa mampu mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. SARAN-SARAN

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstra kurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.

Manajemen yang baik adalah penentu kesuksesan suatu organisasi/ lembaga, karena Manajemen sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang ada, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas suatu program kerja. Oleh karena itu sekedar sumbang saran yang dapat dijadikan dasar pijakan atau pertimbangan oleh para pemegang tampuk pimpinan BDI SMPN 5 Malang dan juga para khazanah keilmuan dalam upaya meningkatkan perannya sebagai wadah dan pengembang Ekstrakurikuler agama yang akan mencetak siswa yang berakhlakul karimah dimasa sekarang dan mendatang sebaiknya:

1. Teoritis

Untuk para khazanah keilmuan, agar menjadi pihak yang kritis dan selektif dalam memilih budaya-budaya asing yang masuk ke negeri ini. Sehingga kita tidak mudah dicekoki oleh kaum hedonis dan vandalis serta lebih memperhatikan para penerus generasi bangsa untuk mencetak pemuda

yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Karena kejayaan suatu bangsa atau negara terletak pada akhlak dan moralnya, manakala akhlak mereka baik maka baik pula negara itu, dan dikala akhlak mereka rusak maka, hancurlah negara itu.

2. Praktis

- a. BDI SMPN 5 Malang memiliki metode yang lebih bervariasi dan lebih kreatif agar kegiatan tidak terasa monoton, sehingga siswa bisa aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan.
- b. BDI SMPN 5 Malang dapat menampung semua saran dari siswa, guru dan masyarakat setempat, kemudian merealisasikan saran yang sekiranya dapat mengembangkan BDI agar lebih berkualitas, karena saran mereka adalah kunci yang dapat membuka pintu kesuksesan.
- c. Pengurus, anggota BDI, dan semua orang yang bersangkutan dapat menyatukan visi misi agar tidak terjadi perselisihan yang berdampak negatif terhadap kemajuan BDI itu sendiri.
- d. Pengurus, anggota BDI mengadakan rapat rutin sebagai evaluasi. Misalnya: 1 bulan sekali.
- e. Setiap 1 minggu sekali, kegiatan BDI diisi dengan materi-materi tambahan. Misalnya: fiqih, keputrian, kepemimpinan untuk membantu melatih kesadaran setiap individu tentang tanggung jawab seorang pemimpin yang suatu saat akan dimintai pertanggung jawabannya dan terpenting adalah, materi yang *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Bateman dan snell. 2002. *Management Competing In The New Era*, The McGraw-Hill: New york.
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Toha Putra: Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Djumransjah. 2008. *Filsafat Pendidikan*, Bayumedia Publishing: Malang.
- Farchun, Abd. Chafidz. 1996. *Hidup Dalam Bimbingan Islam*, Al-Ikhlash: Surabaya.
- Fattah , Nanang Fattah. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syafaat, Aat, et al. 2008. *Peranan Pendidikan Islam*, Rajawali Pres: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Method Research Jilid II*, Andi Offset: Yogyakarta .
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen Edisi 2*, BPFE: Yogyakarta.
- Hendropuspito. 2000. *Sosiologi Agama*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Madjid , Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, PT Refika Aditama:Bandung.

- Maulana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta: Bandung.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian kualitatif*, Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Mujib, Abdul & Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam kajian filosofis dan kerangka dasar Operasionalnyar*, Triganda Karya: Bandung.
- Sujana, Nana dan Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. E- Book.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Department Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Sa'id an-Nursi, Badi'uz-Zaman, 2009. *BersyukurlahBersabarlah.....* Indiva Pustaka: Surakarta.
- Salim, Abu Usamah Bin 'Ied Al Hilali As-Salafi, 2009. *Meniru Sabarnya Nabi*, CV. Darul Ilmi: Bogor.
- Sardiman AM, 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press: Jakarta.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Standar Isi Untuk Sekolah Dasar Dan Menengah*, Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.

- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana, 1989. *Penelitian dan Penilaian*, CV. Sinar Baru: Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Suryabrata , Sumardi, 1985. *Metode Penelitian*, Rajawali Press : Jakarta.
- Tasmara , Toto, 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT. Dana Bhakti Wakaf: Yogyakarta.
- Yasin , A. Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, UIN Press: Malang. Yogyakarta.
- Zuhairini, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadani : Surabaya.
- [http// www.smpn5-mlg.sch.id/](http://www.smpn5-mlg.sch.id/) diakses pada tanggal 9 Agustus 2011.

LAMPIRAN 1

SEJARAH SMP NEGERI 5 MALANG

LAMPIRAN 3

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 MALANG

LAMPIRAN 4

SARANA PRASARANA, DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

SMP NEGERI 5 MALANG

A. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kebutuhan	Keadaan rusak *) baik,
1	Ruang belajar	29	29	Baik
2	Ruang kepala Sekolah	1	1	Baik
3	Ruang Komite	1	1	Baik
4	Ruang bendahara	1	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	1	Baik
6	Ruang Staf pimpinan	1	1	Baik
7	Ruang Gudang	2	2	Baik
8	Ruang Gudang Olahraga	1	1	Baik
9	Ruang Evaluasi	1	1	Baik
10	Gedung Perpustakaan	1	1	Baik
11	Laboratorium Fisika	1	1	Baik
12	Laboratorium Biologi	1	1	Baik
13	Laboratorium Komputer	1	1	Baik
14	Laboratorium Bahasa	1	1	Baik
15	Ruang Ketrampilan	1	1	Baik
16	Ruang Kesenian	1	1	Baik
17	Ruang Tatib	1	1	Baik
18	Ruang Osis	1	1	Baik
19	Gedung mushola	1	1	Baik
20	Ruang Pramuka	1	1	Baik
21	Ruang Koperasi	2	2	Baik
22	Ruang Stodio Mini TV/Radio	1	1	Baik

23	Tempat parker	1	1	Baik
24	Ruang BK	1	1	Baik
25	Ruang Guru	1	1	Baik
26	Ruang Aula	1	1	Baik
27	Ruang Dapur	1	1	Baik
28	Ruang kantin	11	11	Baik
29	Ruang Satpam	1	1	Baik
30	Gasebo/ruang diskusi	1	1	Baik
31	Kamar mandi/WC	66	66	Baik
32	Wastafel	15	15	Baik
33	Panggung seni	1	1	Baik
34	Lapangan voli	1	1	Baik
35	Lapangan Basket	1	1	Baik
36	Lapangan Lompat jauh	1	1	Baik
37	Taman toga	1	1	Baik
38	Kebun sekolah	1	1	Baik
39	Taman sekolah	5	5	Baik
40	Taman kelas	28	28	Baik
41	Green Hause anggrek	1	1	Baik
42	Tabulapot	25	50	Baik
43	Kolam ikan	2	2	Baik
44	Bak sampah organik	75	75	Baik
45	Bak sampah anorganik	75	75	Baik
46	Gerobak sampah	4	4	Baik
47	TPS	1	1	Baik
48	Pengolahan Kompos	6	6	Baik
49	Mobile school	1	1	Baik
50	Komputer	57	67	Baik

51	Laptop	15	15	Baik
52	LCD	26	32	Baik
53	OHP	12	12	Baik
54	TV dan Player	35	35	Baik
55	Penjernihan air limbah	1	1	Baik

a) Data Ruang Kelas

b) Data Kondisi Ruang

	Jml. Ruang
Ruang Kelas (asli) (a)	30
Ruang Lainnya yang digunakan untuk/sbg Ruang Kelas (b) yaitu ruang :	-
Jml Ruang Kelas seluruhnya (a+b)	30

	Jml. Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	30	30	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
R. Lab. IPA	2	2	-	-
Keterampilan	1	1	-	-
Lab. Komputer dan internet	1	1	-	-
Lab. Bahasa	1	1	-	-

B. Data Guru dan Karyawan :

1. Jumlah guru dan karyawan

Jumlah Guru /Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	54 Org		
Guru Tdk Tetap/Guru Bantu	10 Org		
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- Org		
Staf Tata Usaha	20 Org		

2. Data Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Laki	Perempuan	
1	S 2	6		3	3	6
2	S 1	46	8	17	37	54
3	D 3/Sarmud	1			1	1
4	D 2	2	1	1	2	3
5	D 1	1		1		1
	Total	56	9	22	43	65

3. Data Pendidikan Karyawan

No	Tingkat Pendidikan	Status Kepeg		Jenis Kelamin		Jumlah
		Tetap	Honor	Laki	Perempuan	
1	S2	1		1		1
2	S1		6	2	4	6
3	D3 / Sarmud	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-
6	SMA	2	9	10	1	11
7	SMP		2	2	-	2
	JUMLAH	3	17	15	5	20

C. Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah (Kls.7 + 8 + 9)
		Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Siswa
2007/2008	3042	338	388	405	1131
2008/2009	3030	289	323	350	959
2009/2010	1750	330	274	298	937
2010/2011	744	290	323	325	938
2011/2012	678	245	293	323	861

D. Data perolehan rata-rata nilai UAN 4 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Mapel UAN				Jumlah	Rata-rata
		BIN	MAT	BIG	IPA		
1	2006 / 2007	8,86	9,60	8,22		26,67	8,89
2	2007 / 2008	8.30	8.38	8,41	7,82	32,91	8,23
3	2008 / 2009	8,87	8,25	9,43	8,25	35,27	8,82
4	2009/2010	8,68	8,82	8,46	7,96	33,92	8.48
5	2010/2011	8.31	8,77	8,69	8.47	34,24	8,56

E. Prestasi Akademik dan Non Akademik Bidang Keagamaan

No	Prestasi Akademik	Prestasi Non Akademik	Prestasi	Tkt Juara	Th	Penyelenggara
1		Lomba Adzan	Juara I	Kota	2007	SMA Laboratorium UM
2		Lomba Kaligrafi	Juara II	Kota	2007	OSIS SMA Negeri 3 Malang
3	Lomba Cerdas Cermat Islami		Juara II	Kota	2007	OSIS SMA Negeri 3 Malang
4	Cerdas cermat PAI		Juara 1	Kota	2010	MGMP PAI
5		Lomba Pidato PAI	Juara 3	Kota	2010	MGMP PAI

PROSEDUR KERJA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

LAMPIRAN 6

DAFTAR PELATIH DAN PEMBINA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

LAMPIRAN 7

KRITERIA PENILAIAN EKSTRAKURILER SMP NEGERI 5 MALANG

LAMPIRAN 8

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

LAMPIRAN 9

PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER BDI

LAMPIRAN 10

DAFTAR SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BDI

LAMPIRAN 11

SILABUS PEMBELAJARAN PAI SMP NEGERI 5 MALANG

LAMPIRAN 12

BUKTI KONSULTASI JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

LAMPIRAN 13

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

LAMPIRAN 14

SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH

LAMPIRAN 15

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SMP NEGERI 5 MALANG

LAMPIRAN 16

**SURAT IJIN PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA
MALANG**

LAMPIRAN 17

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Malang

Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SMP Negeri 5 Malang?
2. Apa langkah-langkah yang diambil Kepala Sekolah dalam menggerakkan GPAI dalam melaksanakan program Pembelajaran PAI yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SMP Negeri 5 Malang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat adanya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

Wakasek Bagian Kurikulum

1. Kebijakan apa yang dilakukan Waka Kurikulum sebelum Pembelajaran PAI yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SMP Negeri 5 Malang?
2. Apa saja yang dilakukan Waka Kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang siswanya dari berbagai agama dan etnis di SMP Negeri 5 Malang?
3. Apa langkah-langkah yang diambil Waka Kurikulum dalam menunjang pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
4. Hambatan apa saja yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

Pembina Kegiatan Keagamaan

1. Kegiatan apa saja yang ada dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

4. Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
5. Sebagai pembina kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang, sampai sejauh ini apakah tujuan PAI sudah tercapai?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menghadapi siswa dari berbagai agama dan etnis ketika akan mengajar PAI?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan GPAI untuk mencapai tujuan PAI?
3. Apakah dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tujuan PAI sudah tercapai?

Ketua Badan Dakwah Islam (BDI)

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan BDI di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BDI di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana proses evaluasi kegiatan BDI di SMP Negeri 5 Malang?
4. Bagaimana antusias teman-teman dalam mengikuti kegiatan tersebut?

Murid

1. Bagaimana pendapat anda terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana antusias anda dan teman-teman yang lain dalam mengikuti kegiatan tersebut?

Wali Murid

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang ?
2. Seberapa besar pengaruh terhadap perilaku anak ketika berada di lingkungan masyarakat?

DOKUMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SMP NEGERI 5

MALANG



CURICULUM VITAE



Nama : DEVI KURNIAWATI
TTL : Malang, 21 Desember 1990
Alamat : Jl. Kaliurang No. 10 Malang
Telpon/ Hp : 0341-484108/ 087859694454
E-mail : soniadevikurnia@gmail.com



@sonia devi kurnia



@devikurnia



@sonia devi kurnia

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Margo Basuki 3 Malang tahun 1994-1996
2. SD Negeri Lowokwaru 2 Malang tahun 1996-2002
3. SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang tahun 2002-2005
4. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang tahun 2005-2008
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008-sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya,

(Devi Kurniawati)